

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI KALANGAN RELAWAN
GUBUK PUSTAKA NDALUNG KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
AHMAD NUR HIDAYATUL IKHWAN
NIM.D20161050
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2022**

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI KALANGAN RELAWAN GUBUK
PUSTAKA NDALUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Ahmad Nur Hidayatul Ikhwan
NIM.D20161050

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Kun Wazis S.Sos, M. I. Kom
NIP.197410032007101002

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI KALANGAN RELAWAN
GUBUK PUSTAKA NDALUNG KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

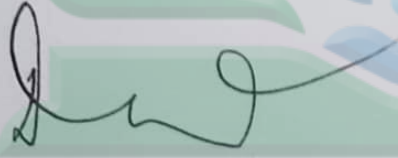
Hari : Kamis

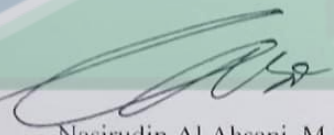
Tanggal : 09 Juni 2022

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos
NIP. 197907212014111002


Nasirudin Al Ahsani, M.Ag
NIP. 19902262019031006

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari S.Sos, M.Si ()
2. Dr. Kun Wazis S.Sos, M. I. Kom ()


Dekan Fakultas Dakwah
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al-Hujurat : 13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

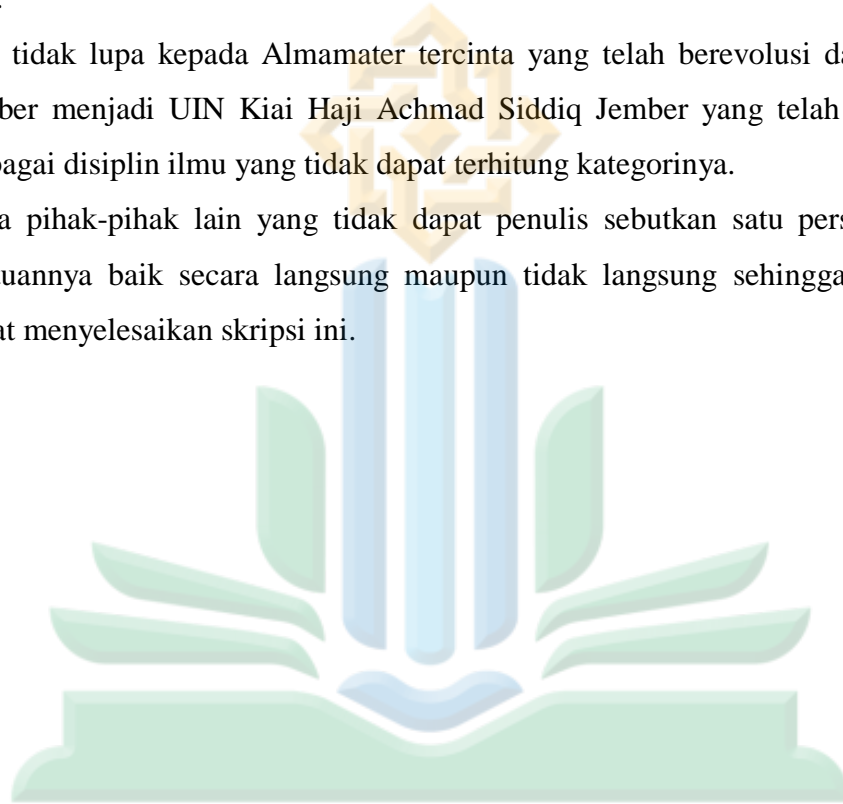
¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015)

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT atas segala ridha-Nya serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan jendela ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Rasa syukur juga saya ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya yang selalu memberi dukungan, semangat, doa, serta dorongan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan kepada :

1. Almarhum Ayah dan ibu yang selalu memberikan ridho, Apa yang saya dapat hari ini adalah support serta doa di setiap waktu dari kedua orang tua saya Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan jerih payah kalian. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Teruntuk ketiga kakakku tiada waktu yang paling berharga selain menghabiskan waktu bersama keluarga. Dan juga terima kasih atas segala kasih sayang dan didikan selama ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Saudara-saudaraku yang selalu bertanya kapan lulus, dan kapan nikah. Terima kasih atas pertanyaan yang sangat sensitif sehingga menjadi motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) komisariat UIN KHAS Jember, Rayon Fakultas Dakwah yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, dan peluang untuk belajar berorganisasi.
6. Seluruh keluarga besar SABDA BALAKOSA terima kasih atas semua ilmu terutama ilmu kesenian.

7. Seluruh teman-teman KPI 2016 yang selalu menguatkan antara satu dengan yang lain dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi yang penuh dengan drama. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah akan menjadi biasa-biasa saja.
8. Dan tidak lupa kepada Almamater tercinta yang telah berevolusi dari IAIN Jember menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengisi berbagai disiplin ilmu yang tidak dapat terhitung kategorinya.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”** Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M. I. Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Abdul Adim S.Pd. selaku Pendiri Gubuk Pustaka Ndalung yang senantiasa memberikan tempat, dan bimbingan serta memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga amal baik dan keikhlasan bapak/ibu menadi amal sholih dan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT, aamiin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 21 April 2022

Ahmad Nur Hidayatul Ikhwan
NIM.D20161050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Nur Hidayatul Ikhwan, 2022: *Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Kata Kunci : komunikasi antar budaya, relawan

Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember, terdapat 78 relawan aktif yang mana semuanya adalah umat muslim. Para relawan tersebut berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Sebagian relawan berasal dari mahasiswa perguruan tinggi di Jember yang berasal dari daerah berbeda-beda. Sebagian lagi berasal dari komunitas seperti komunitas pecinta budaya pandhalungan, komunitas pecinta satwa liar, komunitas musik, komunitas seni, dan lainnya. Sehingga, muncullah komunikasi Antar budaya dikalangan relawan.

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember ? 2). Apa faktor penghambat proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember ?. adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember. 2). Untuk mendeskripsikan faktor penghambat proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). komunikasi Antar Budaya yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terimplementasi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi antara relawan yang berbeda latar belakang budaya, penggunaan bahasa dari suku Jawa, suku Madura dan perbedaan agama Gubuk Pustaka Ndalung terkenal dengan sebutan budaya Pandhalungan, menurut para relawan budaya ini sangat unik dan menarik sehingga ketika mereka bergabung di dalamnya. 2). Hambatan relawan terhadap komunikasi antar budaya di kalangan antar relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Gambaran Obyek Penelitian	36
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lainnya, baik itu terhadap sesama, adat istiadat, norma, pengetahuan, atau budaya yang disekitarnya.² Manusia tidak dapat hidup dan tumbuh sebagai individu dalam kehidupannya, membutuhkan pertolongan dari orang lain melalui pemberian dan penerimaan informasi dengan komunikasi yang baik. Proses komunikasi terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gasasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, bahkan perintah.

Komunikasi merupakan sebuah konsep komunikasi yang menggambarkan bentuk antara seseorang dan orang lain dalam suasana tatap muka. Dean Barlund menjabarkan komunikasi sebagai pertemuan tatap muka dalam situasi informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.³

Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian perilaku komunikasi, komunikasi ini untuk menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Pada sisi lain, komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari suatu masyarakat

2 Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, No. 2 (2017): 227.

3 Richard L. Johannesen, *Etika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 147.

kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam hal ini Al-qur'an menjelaskan dimana manusia diajarkan untuk saling mengenal satu sama lainnya, sesuai dengan firman Allah SWT, saling mengenal atau ta'aruf terdapat dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya; "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al-Hujurat 13).⁴

Menurut Muhammad Quraish Shihab, kata *ta'arufu* berarti saling mengenal. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT, yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.⁵

Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa bermasyarakat dan bantuan orang lain. Ayat tersebut menegaskan bahwa diciptakannya manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku untuk saling mengenal, bekerja sama dalam

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015)

⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13, H. 615.

kebaikan. Untuk menciptakan masyarakat yang harmonis tidak cukup hanya dengan ta'aruf atau saling mengenal.

Berbicara tentang komunikasi tidak bisa terpisahkan dengan budaya. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain, sebagaimana ungkapan Edward T. Hall Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Budaya dan komunikasi berkaitan erat dan dinamis. Inti budaya adalah komunikasi, dikarenakan budaya muncul dari komunikasi. Akan tetapi, budaya yang tercipta disuatu kelompok mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya yang bersangkutan. Komunikasi Antar budaya atau cross-cultural communication secara tradisional membandingkan fenomena komunikasi dalam budaya-budaya yang berbeda, contohnya gaya komunikasi pria dalam budaya Amerika dan budaya Indonesia.⁶

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen dalam berbagai aspek, seperti keberagaman suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Di sisi lain, perkembangan dunia yang semakin pesat menuntut untuk manusia berinteraksi dengan pihak lain yang menuju kearah global. Masyarakat harus siap untuk menghadapi dalam berbagai situasi baru dengan keberagaman atau kebudayaan.

Seperti halnya konflik di kalimantan terjadi kerusuhan antar etnis yang melibatkan suku dayak asli dan warga migran Madura di kalimantan Borneo pada bulan februari 2001, yang dikenal tragedi Sampit bertemunya 2 suku yang memiliki karakter sama – sama keras, konflik ini mengakibatkan pertumpahan darah antara kedua belah pihak, dimana lebih dari 500 kematian

⁶Larry A. Samovar, Dkk. Komunikasi Lintas Budaya (Edisi 7).(Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 15-16.

dan ratusan pembakaran rumah di Kalimantan.⁷ Dan juga konflik agama di Ambon pada tahun 1999. Berawal dari seorang pemuda muslim Bugis meminta uang kepada pemuda kristen asal Mardika Ambon. Tetapi pemuda tersebut tidak memberinya sehingga terjadi pertikaian pertumpahan darah jangkah panjang dan sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat sampai sekarang. Studi ini menunjukkan pentingnya belajar komunikasi antar budaya untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember, terdapat 78 relawan aktif yang mana kurang lebih 68 orang adalah umat muslim dan 10 orang adalah umat kristen. Dari kedua agama tersebut terdapat 48 suku Madura dan 30 suku Jawa. Para relawan tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian relawan berasal dari mahasiswa perguruan tinggi di Jember yang berasal dari daerah berbeda-beda. Sebagian lagi berasal dari komunitas seperti komunitas pecinta budaya pandhalungan, komunitas pecinta satwa liar, komunitas musik, komunitas seni dan komunitas pantomim. Komunitas ini merupakan bagian dari adanya komunikasi antar budaya. Sehingga, munculah komunikasi antar budaya dikalangan relawan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan Gubuk Pustaka Ndalung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengedukasi anak didik akan pentingnya budaya Tradisional di era teknologi digital agar tidak ketergantungan dengan suatu hal yang berbau instan.⁸

⁷ "Indonesia flashpoints" : BBC. Juni 28, 2004. Diakses tanggal 2022-06-20.

⁸ Observasi, Peneliti, Gubuk Pustaka Ndalung : Ajung Jember.

Kegiatan komunikasi relawan dengan relawan lainnya maupun dengan masyarakat sekitar Gubuk Pustaka Ndalung awalnya terjadi dalam tahap rendah, seperti menanyakan kabar dan saling menyapa ketika bertemu. Komunikasi berdasarkan atas kebutuhan informasi, pengetahuan yang dimiliki, pengalaman-pengalaman pribadi, menyangkut kehidupan sehari-hari, partisipasi dan persetujuan dalam bidang tertentu.

Proses komunikasi yang terjadi di kalangan relawan dan dengan masyarakat sekitar sering terjadi kesulitan, terutama dalam penggunaan bahasa daerah. Bahasa daerah yang paling dominan penggunaannya adalah bahasa Jawa dan Madura. Tidak hanya tentang bahasa daerah, komunikasi di kalangan relawan dan dengan masyarakat sekitar juga membicarakan tentang budaya mereka masing-masing. Budaya sering dijadikan sebagai bahasan pembicaraan, sebab memahami kebudayaan satu sama lain dianggap membuat komunikasi antar budaya akan berjalan lebih efektif. Dan visi misi Gubuk Pustaka Ndalung berkesinambungan dengan prodi komunikasi penyiaran Islam, sama - sama mempelajari komunikasi antar budaya sesuai takaran Islam, Nasionalis Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.



Oleh sebab itu, studi ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi Antar budaya dikalangan relawan tersebut dengan judul **“Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Masalah menjadi ciri atau standart penelitian, sebab inti dari suatu penelitian adalah dapat memecahkan masalah dengan beragam solusi yang dianggap tepat. Dari banyaknya masalah yang ada peneliti perlu menentukan fokus yang di identifikasi dalam rumusan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember ?

2. Bagaimana relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember mengatasi hambatan dalam komunikasi antar budaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam suatu penelitian, berkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian, tujuan penelitian ini memberikan gambaran tentang arah penelitian yang dilakukan. Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Proses komunikasi antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember mengatasi hambatan dalam komunikasi antar budaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik.⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam disiplin ilmu di bidang komunikasi dan penyiaran islam serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan komunikasi khususnya pada tema komunikasi antar budaya sehingga dapat dijadikan

⁹Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press 2019), 45.

rujukan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang komunikasi antar budaya.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyikapi serta memanfaatkan adanya komunikasi antar budaya di kalangan relawan guna meningkatkan kualitas lembaga.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Sebagai tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.
- 2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi Antar budaya dengan sederhana dapat diartikan sebagai komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan.

2. Gubuk Pustaka Ndalung

Gubuk Pustaka Ndalung merupakan alternatif belajar selain sekolah yang mengajarkan anak-anak terhadap segala hal, mulai dari permainan tradisional, belajar mengenal hewan, dan belajar mengenai dunia literasi.

3. Relawan

Relawan sama dengan kata sukarelawan yang berarti orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat paparan sistematika pembahasan yang dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian. Bahasan dalam penelitian terbagi dalam beberapa bab yakni sebagai berikut:

1. BAB I berisi pendahuluan. Bab ini akan menyajikan terkait gambaran singkat keseluruhan pembahasan yang nantinya dirincikan dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II berisi kajian pustaka. Bab ini menyajikan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Komunikasi Antar Budaya Dalam Lingkungan relawan di Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan kajian teori tentang konsep Komunikasi Antar Budaya di Lingkungan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. BAB III berisi metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. BAB IV berisi penyajian dan analisis data. Bab ini membahas tentang objek penelitian, penyajian dan analisis data serta menjelaskan tentang temuan berdasarkan data dan fakta yang ada dilapangan.
5. BAB V berisi penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran yang berkaitan dengan pokok bahasan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Guna memastikan keorisinilan ide dalam penelitian ini, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dengan menelaah perbedaan serta kesamaannya, diantaranya adalah:

1. Skripsi Oleh Ully Kurniawati (2018), “Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 di IAIN Palangkaraya.”¹⁰ Penelitian ini menghasilkan data bahwa mahasiswa Patani melakukan komunikasi interaktif dan transaksional terhadap mahasiswa Indonesia. Meskipun dalam keseharian dapat dikatakan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Patani dengan mahasiswa Indonesia masih pada tahap rendah, seperti halnya menanyakan kabar dan saling menyapa saat berjumpa. Beberapa kali dapat ditemukan pembahasan mengenai antar budaya Thailand dan Indonesia. Persamaan antara penelitian ini adalah terletak pada variabel utama mengenai komunikasi antar budaya dan jenis penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini adalah ada pada objek penelitian serta pokok rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian terdahulu hanya berfokus kepada bagaimana proses komunikasi antar budaya yang terjadi, sedangkan pada penelitian ini juga membahas tentang bagaimana

¹⁰Ully Kurniawati, “*Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di IAIN Purwokerto*”, (skripsi, IAIN Purwokerto, 2018)

hambatan serta faktor-faktor pendukung terjadinya komunikasi antar budaya.

2. Skripsi Oleh Khefti Al Mawalia (2017) “Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Madura dan Yogyakarta”¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya, khususnya *speechcode* yang dilakukan oleh mahasiswa Madura dengan mahasiswa Yogyakarta cenderung menggunakan proses asimilasi, integrasi dan hibriditas budaya. Dari 3 macam proses tersebut proses *speechcode* yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi antar budaya adalah proses hibriditas budaya. Persamaan antara penelitian ini terletak tema besar yang diangkat mengenai komunikasi antar budaya, namun pada dasarnya penelitian terdahulu ini memiliki fokus utama tentang bagaimana proses pertukaran *speechcode*. Jenis penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian etnografi, sedangkan penelitian dilaksanakan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
3. Skripsi Oleh Yiska Mardolina (2015), “Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin”¹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada awalnya perbedaan budaya khususnya bahasa menjadi tantangan tersendiri baik bagi mahasiswa asing maupun mahasiswa lokal dalam

11Khefti Al Mawalia, “*Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Madura Dan Yogyakarta*”, (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

12Yiska Mardolina, “*Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin*”, (skripsi, Universitas Hasanuddin, 2015)

berkomunikasi sehingga pola komunikasi antar budaya yang terjadi antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi di kampus sangat berliku-liku dan mengalami kesulitan. Namun seiring berjalannya waktu, interaksi keduanya berangsur-angsur membaik. Selain itu, kebutuhan sosial sebagai manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi menjadi faktor pendukung yang mendorong keduanya agar selalu terlibat dalam percakapan. Persamaan antara penelitian ini adalah terletak pada variabel utama mengenai komunikasi antar budaya dan jenis penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini adalah ada pada objek penelitian serta pokok rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ini berfokus kepada mengkategorisasikan pola komunikasi antar budaya yang dibangun oleh objek penelitian.

Adapun perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti akan dijelaskan dalam tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1

NO.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ully Kurniawati, 2018, Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 di IAIN Palangkaraya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya meneliti tentang komunikasi Antar budaya 2. Keduanya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok bahasan pada rumusalan masalah pada penelitian terdahulu ini fokus terhadap bagaimana proses komunikasi Antar budaya terjadi 2. Penelitian terdahulu

			dilaksanakan di lingkungan kampus IAIN Palangkaraya
2.	Khefti Al Mawalia, 2017, Komunikasi Antar Budaya Masyarakat dan Yogyakarta.	1. Kedua penelitian ini mengangkat tentang komunikasi Antar Budaya 2.	1. Fokus penelitian terdahulu spesifik terhadap proses pertukaran <i>speechcode</i> . Sedangkan penelitian ini berfokus kepada bagaimana proses komunikasi Antar budaya secara <i>general</i> . 2. Jenis penelitian terdahulu menggunakan etnografi, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif 3. Penelitian dilaksanakan di daerah Yogyakarta
3.	Yiska Mardolina, 2015, Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin.	1. Kedua penelitian ini meneliti tentang komunikasi Antar budaya 2. Metode dan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif	1. Fokus penelitian terdahulu fokus kepada mengkategorisasi komunikasi yang dibangun 2. Penelitian dilaksanakan di Universitas Hasanuddin

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Antar Budaya

a. Komunikasi

Hakikat dari komunikasi adalah suatu proses pernyataan manusia.¹³ Pernyataan tersebut dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal. Pada umumnya pernyataan tersebut berisikan sebuah ide, gagasan, simbol dan sebagainya. Hal tersebut disampaikan dengan perantara bahasa, melalui beberapa unsur utama komunikasi. Menurut De Vito ada 10 unsur utama komunikasi, diantaranya adalah:¹⁴

- 1) *Source* (sumber), adalah seseorang yang akan menyampaikan ide atau dia berkeinginan atau berhasrat menyampaikan pesan. Misalnya Organisasi Siaran Columbia (CBS), Gedung Putih, dan seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) *Encoding* (sandi), adalah suatu proses menempatkan ide-ide ke dalam symbol. Misalnya *I love you* dapat memicu reaksi pada beberapa individu dengan simbol *glove* dan *above* atau lemon.
- 3) *Message* (pesan), adalah suatu proses mengidentifikasi pemikiran sandi *encoded*, kata kerja atau kata-kata sandi, dan akibat dari sasaran sandi tersebut.
- 4) *Channel* (saluran), adalah berkenaan dengan cara menyampaikan pesan sandi secara teknis. Misalnya melalui media cetak, elektronik,

¹³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Rosda Karya, 2004) 28.

¹⁴Anak Agung Ngurah Adhi Putra, *Konseling Lintas Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 78.

atau melalui gelombang cahaya dan gelombang bunyi terhadap komunikasi secara *face to face*.

- 5) *Noise* (bunyi), adalah secara teknis mengubah suatu pesan melalui sumber sandi. Misalnya bunyi dapat memiliki berbagai bentuk seperti: melalui bunyi radio, perasaan letih atau lapar yang dapat mengganggu kita, dan yang berhubungan dengan bunyi kata.
- 6) *Receiver* (penerima), adalah seseorang yang bertugas menerima pesan, baik pesan yang disampaikan itu datang dari seseorang tertentu atau dari seorang sumber komunikasi.
- 7) *Decoding* (penerimaan respon sandi), adalah suatu proses yang berlawanan dengan sandi dan merupakan aktivitas proses yang benar-benar menguraikan isi sandi atau kode.
- 8) *Receiverresponse*, adalah sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan yang ditugasi untuk menerima isi pesan yang disampaikannya. Respon dapat memberikan jarak dari beberapa reaksi atau tindakan yang tidak diinginkan dari sumber pesan.
- 9) *Feedback* (umpan balik), adalah suatu hal yang berkenaan dengan penerima respon yang berkaitan dengan sumber pesan yang ditugasi untuk memahami makna dari sumber informasi tersebut. Umpan balik merupakan proses komunikasi interaktif atau proses komunikasi dua arah (*two way communication*).
- 10) *Context* (konteks), adalah komponen komunikasi yang terakhir. Konteks dapat didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang lazim

terjadi dalam komunikasi dan dapat membantu mendefinisikan komunikasi tersebut.

Dapat kita pahami bahwa 10 unsur utama komunikasi ini memang sangat penting dan berkaitan satu sama lainnya. Jika ada satu unsur yang terlewatkan maka akan terjadi sebuah kesalahan komunikasi dan hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahpahaman karena tidak dapat menerima pesan yang akan disampaikan.

Dari beberapa unsur tersebut, juga bisa kita tarik kesimpulan bahwa salah satu fungsi komunikasi adalah menghubungkan antar berbagai komponen masyarakat, komunikasi juga dapat membuka peradaban manusia, komunikasi merupakan manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat, tanpa bisa dipungkiri lagi komunikasi berperan penting dalam sosialisasi nilai ke masyarakat, kemudian dengan adanya komunikasi seorang individu bisa menunjukkan jati diri kemanusiaannya.¹⁵

b. Budaya

Trenholm dan Jensen mendefinisikan budaya sebagai seperangkat nilai, kepercayaan, norma, dan adat-istiadat, aturan dan kode, yang secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang, mengikat mereka satu sama lain dan memberi mereka kesadaran bersama. Lebih dari itu Geert menyebutkan bahwa nilai-nilai adalah inti suatu budaya, sedangkan simbol-simbol merupakan manifestasi budaya paling

¹⁵Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) 49.

dangkal, sedangkan pahlawan-pahlawan dan ritual-ritual berada di antara lapisan luar dan lapisan dalam model budaya tersebut.¹⁶

Suatu budaya sangat terikat oleh ruang dan waktu. Budaya di suatu daerah bisa jadi berbeda bahkan bertentangan dengan budaya di daerah lain, begitu juga dengan bergulirnya waktu tak dapat dipungkiri bahwa budaya terus berubah menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Adapun ciri-ciri budaya menurut Deddy Mulyana adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Budaya bukan bawaan, tetapi dipelajari
- 2) Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok, dan dari generasi ke generasi.
- 3) Budaya berdasarkan simbol.
- 4) Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu
- 5) Budaya bersifat selektif, mempresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas
- 6) Berbagai unsur budaya saling berkaitan
- 7) Etnosentrik (menganggap budaya sendiri yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).

Terbentuknya, melemah serta menguatnya suatu budaya tentunya dipengaruhi oleh bagaimana orang-orang di dalamnya menciptakan transformasi, interaksi terhadap orang di sekitarnya. Supartono dalam

¹⁶Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 15.

¹⁷Deddy Mulyana, 35.

bukunya Ilmu Budaya Dasar mengutip pendapat dari Dr. H. Th. Fischer, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kebudayaan dan secara garis besar disebut berikut ini:¹⁸

1) Faktor Kitaran Geografis (lingkungan hidup, geografisch milieu)

Faktor lingkungan fisik lokasi geografis merupakan sesuatu corak budaya sekelompok masyarakat. Dengan kata lain, faktor kitaran geografis merupakan determinisme yang berperan besar dalam pembentukan suatu kebudayaan.

2) Faktor Induk Bangsa

Ada dua pandangan berbeda mengenai faktor induk bangsa ini, yaitu pandangan Barat dan pandangan Timur. Pandangan Barat berpendapat bahwa perbedaan induk bangsa dari beberapa kelompok masyarakat mempunyai pengaruh terhadap suatu corak kebudayaan.

3) Faktor Saling Kontak Antar Bangsa

Hubungan antar bangsa yang semakin mudah akibat sarana penghubung yang semakin sempurna menyebabkan satu bangsa mudah berhubungan dengan bangsa lain. Akibat adanya hubungan antar bangsa ini, dapat atau tidaknya suatu bangsa mempertahankan kebudayaannya tergantung dari pengaruh kebudayaan asing, jika lebih kuat maka kebudayaan asli dapat bertahan. Sebaliknya, apabila kebudayaan asli lebih lemah dari pada kebudayaan asing maka lenyaplah kebudayaan asli dan terjadilah budaya jajahan yang sifatnya tiruan (*colonial andimitative culture*). Namun, dalam kontak

¹⁸Supartono W, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)32.

antar bangsa ini yang banyak terjadi adalah adanya keseimbangan yang melahirkan budaya campuran (*acculturation*).

c. Komunikasi Antar Budaya

Menurut Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras dan suku sosial. Charley H. Dood mengungkapkan komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.¹⁹

Sebagai negara yang penuh dengan ragam kebudayaan, bangsa Indonesia tentunya tidak asing lagi dengan sebuah kegiatan komunikasi antar budaya. Dimana seorang individu bertemu dan mencoba berkomunikasi dengan orang lain dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda maka disitulah terjadi komunikasi antar budaya. Ada sebuah hipotesis mengatakan semakin tinggi derajat kebudayaan maka akan akan semakin tinggi tingkat kesulitan menentukan proses komunikasi yang efektif.

2. Proses Komunikasi Antar Budaya

Salah satu karakteristik komunikasi adalah komunikasi sebagai proses, karena komunikasi sangat dinamik, selalu berlangsung dan berubah-ubah. Pada hakikatnya proses komunikasi antar budaya tidak

¹⁹Aloliliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Cetakan Ketiga), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 13.

berbeda jauh dengan proses komunikasi lain, yakni suatu proses yang interaktif dan transaksional serta dinamis.²⁰

Bentuk komunikasi di atas mengalami proses yang bersifat dinamis, karena proses tersebut berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan bahkan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi dan kondisi tertentu. Kebudayaan merupakan dinamisor “penghidupan” bagi proses komunikasi antar budaya.²¹

Menurut Koenjaraningrat, ada tujuh buah kebudayaan yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan di dunia yang dapat mendukung proses komunikasi antar budaya yaitu:²²

a. Bahasa

Salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang merupakan syarat berlangsungnya suatu interaksi adalah pengetahuan tentang bahasa. Bahasa adalah suatu alat yang dipergunakan ataupun dipakai manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Sama halnya di Gubuk Pustaka Ndalung dimana bahasa yang mereka sepakati adalah bahasa Indonesia dengan logat latar belakang budaya mereka masing – masing.

b. Sistem Ilmu Pengetahuan

Latar belakang pendidikan merupakan suatu hal yang memudahkan proses komunikasi antar budaya. Dengan berpendidikan akan lebih mempercepat pemahaman komunikasi antar budaya.

²⁰Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 24.

²¹Neni Efrita, *Proses Dan Iklim Komunikasi Antarbudaya*, (Vol. 4, No. 8, 2013) 59.

²²Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1995)45.

c. Organisasi Sosial

Organisasi sosial sebagai wadah pertemuan dan mempersatukan ide-ide mereka diharapkan dapat menghindari konflik yang terjadi di kalangan relawan dan masyarakat.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Yaitu peralatan dan perlengkapan permainan tradisional, enggrang, can macanan kadduk, buku dongeng, buku pendidikan, alat musik patrol, alat musik hadrah, gubuk tempat belajar, tempat ibadah dan tempat beristirahat.

e. Sistem Kepercayaan

Kepercayaan disini mengaitkan hubungan antara objek yang diyakini inidvidu, dengan sifat-sifat tertentu objek tersebut secara berbeda. Tingkat, derajat, kepercayaan kita menunjukkan pula kedalaman dan isi kepercayaan kita. Jika kita merasa lebih pasti dalam

kepercayaan kita ini, lebih besar pula kedalaman dan isi tersebut, karena budaya memainkan peranan penting dalam proses pembentukan kepercayaan. Seperti halnya di gubuk pustaka ndalung terdapat relawan yang berlatar belakang budaya berbeda – beda.

f. Kesenian

Setiap etnis dan suku bangsa mempunyai ciri khas tersendiri mengenai kesenian atau budaya masing-masing. Seperti halnya relawan di gubuk pustaka ndalung, yang terdiri dari berbagai budaya dan berbagai kesenian.

3. Hambatan Dalam Komunikasi Antar Budaya

Setiap budaya memiliki nilai, karakteristik serta keyakinan yang dipercayai oleh masing-masing masyarakatnya. Perbedaan ini tentunya akan memiliki pengaruh terhadap jalannya proses komunikasi antar budaya. Perbedaan tersebut akan mengalami sebuah proses panjang untuk saling berhasil memahami dan beradaptasi. Di dalam proses inilah sebuah hambatan akan muncul, jika hambatan tersebut berhasil dikomunikasikan dengan baik maka akan timbul sebuah adaptasi baru. Sedangkan jika hambatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan tanpa adanya sebuah jalan tengah maka perbedaan budaya tersebut tidak saling berkesinambungan. Sri Muliani Prasmi menemukan ada empat hal utama yang menjadi hambatan dalam komunikasi antar budaya dalam penelitiannya, diantaranya adalah:²³

a. Fisik

Penampakan fisik seseorang menjadi sorotan utama ketika bertemu dengan orang lain. Pada umumnya postur tubuh dan beberapa bentuk bagian tubuh menunjukkan seseorang tersebut memiliki keturunan dari daerah tertentu dengan budaya yang sangat melekat masyarakat setempat. Tak ayal jika hal ini menjadi hambatan utama dalam komunikasi antar budaya.

²³ Sri Muliani Prasmi, Noorshanti Sumarah, Irmasanthi Danadharta, *Hambatan Dalam Komunikasi Lintas Budaya (Mahasiswa Papua Di Surabaya)*, (Jurnal Representamenvol 5 No. 02 Oktober 2019) 9-15.

b. Stereotip

Stereotip adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yg subjektif dan tidak tepat. Stereotip ini terus berkembang dan bertahan dalam kehidupan masyarakat. Contohnya adalah stereotip terhadap orang Madura yang memiliki sifat kasar, pada dasarnya tidak semua orang Madura memiliki sifat kasar. Hal demikian tentunya akan menghambat proses komunikasi Antar budaya karena orang yang memiliki budaya yang berbeda sudah memiliki kesan pertama yang ia yakini kebenarannya.

c. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu alat komunikasi yang sering digunakan dalam interaksi sosial. Proses interaksi sosial yang terjadi di Gubuk Pustaka Ndalung dalam kesehariannya adalah bahasa Jawa dan bahasa Madura. Melalui komunikasi tersebut akan berlangsung sebuah proses adaptasi. Perbedaan bahasa menjadi penghambat dalam komunikasi jika antar komunikator tidak memiliki bahasa yang sama dalam mentransfer pesan yang akan disampaikan.

d. Kebiasaan

Suatu kebiasaan dari sebuah budaya cenderung dilakukan oleh seseorang dimanapun ia berada. Kebiasaan dari budaya tertentu terkadang bertentangan dengan kebiasaan dari budaya lainnya. Dalam hal ini kebiasaan yang terjadi pada masyarakat sekitar Gubuk Pustaka Ndalung kurang menerima dengan adanya relawan karena memiliki latar

belakang budaya yang berbeda. Pertentangan kebiasaan inilah yang kemudian akan menimbulkan kesulitan dalam komunikasi antar budaya.

4. Tujuan Komunikasi Antar Budaya

a. Mengurangi tingkat ketidakpastian

Alo liliweri menjelaskan bahwa salah satu perspektif komunikasi antar budaya menekankan bahwa tujuan komunikasi antar budaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain. Ada tiga tahap interaksi guna mengurangi tingkat ketidakpastian yakni:²⁴

- 1) Pra-kontak atau tahap pembentukan kesan melalui simbol verbal maupun non verbal.
- 2) *Initial contact and impression*, yakni tanggapan lanjut atas kesan yang muncul dari kontak awal tersebut.
- 3) *Closure*, mulai membuka diri anda yang semula tertutup melalui atribusi dan pengembangan kepribadian implisit. Atribusi sendiri menganjurkan agar kita harus lebih mengerti perilaku orang lain dengan menyelidiki motivasi atas suatu perilaku atau tindakan yang dilakukannya. Sementara itu kita pun dapat mengembangkan sebuah kesan terhadap orang itu melalui evaluasi atas kehadiran sebuah kepribadian implisit, yang mana kepribadian ini membuat sugesti kepada kita diawal kesan pertama saat bertemu.

4) Efektivitas Antar Budaya

Dalam kenyataan sosial disebutkan bahwa manusia tidak dapat dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi.

²⁴Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 19.

Sama halnya dengan interaksi antar budaya yang efektif juga sangat bergantung pada komunikasinya. Komunikasi yang efektif dapat terwujud bila strategi dan metode komunikasi yang digunakan tepat. Strategi komunikasi yang efektif sangat penting diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi. Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam komunikasi antar budaya dari komunikator dan komunikan yang berbeda budaya itu sangat ditentukan oleh faktor-faktor: keterbukaan, empati, perasaan positif, memberikan dukungan, dan memelihara keseimbangan.²⁵

5) Proses Adaptasi Antar Budaya

Pada dasarnya hal-hal yang terdapat dalam proses adaptasi merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Proses komunikasi adalah

bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya.²⁶

Adapun hasil dari proses adaptasi yang lebih lanjut ialah identifikasi serta pemahaman terhadap perbedaan antara dua pihak atau lebih yang memiliki budaya yang berbeda. Hal tersebut akan terasa dampaknya jika interaksi dilakukan secara berkelanjutan. Jadi, kualitas komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan latar

²⁵ Suryani Wahidah, *Komunikasi Antarbudaya Yang Efektif*, (Vol. 14, No. 1, 2013) 93-94.

²⁶ Henny Kustini, *Communication Skill*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017)13.

belakang yang berbeda memiliki peran yang signifikan terhadap proses adaptasi tersebut. Di sisi lain ada suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa orang akan berhasil memahami serta beradaptasi dengan perbedaan budaya lainnya, namun akan sangat mengalami kesulitan dalam menerima nilai-nilai yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya.²⁸

Memilih jenis kualitatif deskriptif karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi di Gubuk Pustaka Ndalung. Peneliti juga mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

²⁷Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:2012PT.Remaja Rosdakarya.), 6

²⁸ Lexy J Meleong, 23

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Lembungsari, RT 01 RW 9, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175. Lebih tepatnya di sebuah sanggar belajar dan bermain anak-anak bernama Gubuk Pustaka Ndalung Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti meneliti obyek atau situasi yang akan diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan informan yang memberikan sumber data berupa informasi yang relevan dengan judul penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi yang menjadi fokus penelitian, pihak-pihak yang memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Pendiri Gubuk Pustaka Ndalung, Abdul Adim S.Pd
2. Relawan bidang pendidikan, Dinda Ilmi Awaliyah dan Nikmatul Vajar
3. Relawan bidang seni musik patrol, Miftahul Ulum dan Masfu'ah
4. Relawan bidang pendongeng, Indah Nuroniah

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data yang relevan dalam penelitian untuk di pilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan cocok. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (passive participation). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang akan diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁹ Dengan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan kondisi di lapangan .

Dengan observasi yang dilakukan penelitian ini akan mendapatkan data-data mengenai:

- 1) Kondisi objektif Gubuk Pustaka Ndalung Jember
- 2) Proses komunikasi Antar budaya antar relawan saat berkegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung Jember

b. Wawancara

Teknik wawancara (interview) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana

²⁹Sugiono, 227

pelaksanaannya lebih bebas, terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.³⁰

Wawancara ini dilakukan dengan pendiri Gubuk Pustaka Ndalung yaitu Abdul adim S.Pd, para relawan pada masing-masing bidang yaitu Dinda Ilmi Awaliyah dan Nikmatul Vajar, Miftahul Ulum dan Masfu'ah, dan Indah Nuroniah. Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung Jember
- 2) Program-program yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung Jember
- 3) Hambatan komunikasi antar budaya antar relawan di Gubuk Pustaka Ndalung Jember

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data atau dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitian ini, seperti foto kegiatan, gambaran kondisi dan suasana sehari-hari, dokumen kelembagaan, data pengurus, dan semua hal yang berkaitan dengan profil Gubuk Pustaka Ndalung Jember.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 233

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan metode analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan/klasifikasi, dan penghilangan data yang tidak perlu sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber pada saat berada di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada saat melakukan reduksi data, tidak semua data dapat digunakan, peneliti hanya menggunakan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah selesai melakukan reduksi data, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data ini merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang telah didapat yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan. Dengan menyajikan data ini, peneliti akan mudah memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan serta verifikasi data mungkin dapat menjawab fokus penelitian, karena fokus penelitian kualitatif bersifat sementara. Kesimpulan penelitian dapat ditarik berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang disajikan secara deskriptif.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³² Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.³³ Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi mengenai fokus penelitian yang telah ditetapkan.

³² Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 274

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada pendiri Gubuk Pustaka Ndalung, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada relawan di masing-masing bidang.³⁴



³⁴Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Gubuk Pustaka Ndalung yang bertempat di Desa Limbung Sari, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

1. Sejarah Berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung

Awal tahun 2012, seorang pemuda yang masih duduk di bangku sekolah kelas 2 SMA dengan nama Abdul Adim (pendiri) memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah sanggar literasi atau komunitas yang bermanfaat bagi masyarakat. Setelah menyelesaikan jenjang SMA, Abdul Adim melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Jember pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2020 dengan gelar S.Pd.

Adanya keinginan mendirikan sebuah sanggar literasi tersebut, berangkat dari beberapa persoalan diantaranya berawal dari pemuda-pemudi di sekitar rumah pendiri yang minim interaksi terhadap lingkungan sebayanya, sepulang sekolah mereka lebih cenderung sibuk dengan dunianya masing-masing, seperti menonton TV, bermain gadget. Selain itu, para remaja masih sering nongkrong dan berkumpul baik untuk bermain maupun makan bersama. Sebelum didirikan Gubuk Pustaka Ndalung memang beberapa remaja di desa limbung sari sudah memiliki

grup patrol sejak tahun 2010 dan grup tersebut aktif saat bulan Ramadhan saja.³⁵

Oleh karena itu, awal tahun 2018 Abdul Adim mengajak diskusi para remaja dan teman-temannya untuk membahas mengenai keinginan untuk pengabdian terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil musyawarah, Abdul Adim menawarkan untuk mencoba mengadakan kegiatan literasi di rumahnya.

Abdul Adim dan teman-temannya mencoba membuat permainan tradisional berupa Egrang, dimana ada 3 anak yang mencoba memainkan egrang di depan rumah Abdul Adim. Lambat laun, dirasa semakin banyak anak-anak yang berdatangan untuk gabung bermain egrang, mereka menambah jumlah egrang tersebut. Kemudian Abdul Adim berinisiatif untuk membuka donasi buku dengan menyebarkan pamflet donasi buku, karena ia berfikir bermain dapat dilakukan sekaligus dengan belajar.

Kemudian didirikanlah Gubuk kecil disamping mushola rumah Abdul Adim untuk rumah literasi. Sejak saat itulah rumah literasi tersebut resmi didirikan pada tanggal 1 Mei 2018 dengan nama resmi Gubuk Pustaka Ndalung. Adapun nama Gubuk Pustaka Ndalung dengan artian Gubuk (rumah), Pustaka (literasi), dan Ndalung (nama kota) diambil dari nama kabupaten Jember, mengingat Jember dikenal sebagai kota

³⁵Abdul Adim, Diwawancarai Penulis, Jember, 08 November 2021.

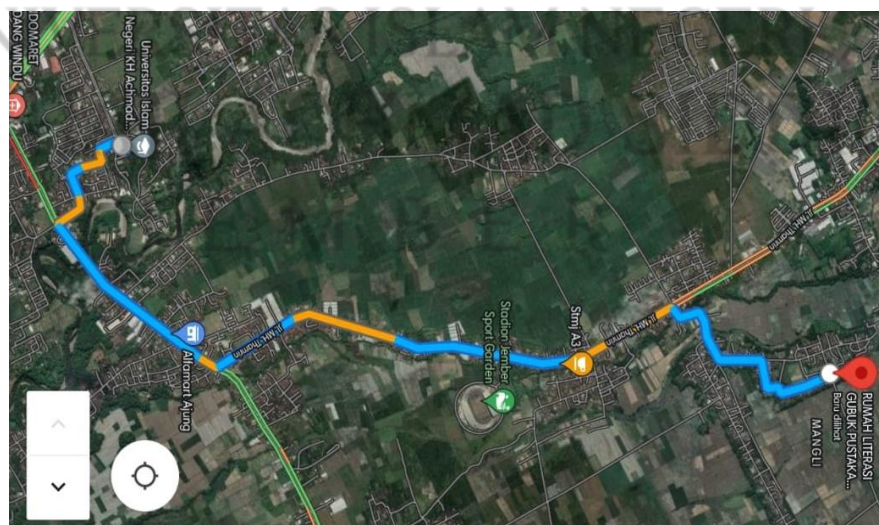
pandhalungan. SK dari kemenkumham No. AHU-0015810.AH.01.04.Tahun 2021 baru diturunkan pada tahun 2021.³⁶

2. Letak Geografis

Komunitas rumah baca Gubuk Pustaka Ndalung terletak di dusun limbung sari, RT 01 RW 19, desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lembaga non formal ini berlokasi di pinggir kota.

Adapun batasan-batasan lokasi Gubuk Pustaka Ndalung yang terletak di Desa Ajung meliputi:

- a. Batas sebelah selatan Kecamatan Jenggawah.
- b. Batas sebelah utara Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sumpalsari.
- c. Batas sebelah barat Kecamatan Rambipuji dan Kecamatan Sukorambi.
- d. Batas sebelah timur Kecamatan Mumbulsari dan Kecamatan Mayang.



³⁶Abdul Adim, Diwawancarai Penulis, Jember, 08 November 2021.

3. Profil Gubuk Pustaka Ndalung

Nama Lembaga	: Gubuk Pustaka Ndalung
Dusun	: Limbung Sari
Desa	: Ajung
Kecamatan	: Ajung
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Nama Pendiri	: Abdul Adim
Tanggal/Tahun berdiri	: 1 Mei 2018
Luas Tanah	: 700 m ²
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Email	: goeboekpoestakandalung@gmail.com
Facebook	: Goeboek Poestaka Ndaloeng
Youtube	: Ndalung Channel

4. Visi dan Misi Gubuk Pustaka Ndalung

Adapun Visi dan Misi Gubuk Pustaka Ndalung yaitu :³⁷

a. Visi

Mencerdaskan anak bangsa dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Membentuk perilaku anak sesuai takaran islam
- 2) Membentuk perilaku anak Nasionalis Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika
- 3) Menjadikan anak-anak sebagai pola berfikir lebih kreatif dan inovatif
- 4) Menjadikan anak-anak mempunyai semangat belajar yang tinggi

³⁷Arsip Gubuk Pustaka Dalung, 12 November 2021

5. Tujuan berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung

Berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung berawal dari keinginan pendiri untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada pemuda-pemudi sekitar lingkungan, dengan demikian tujuan berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung adalah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta memotivasi anak didiknya agar lebih produktif.

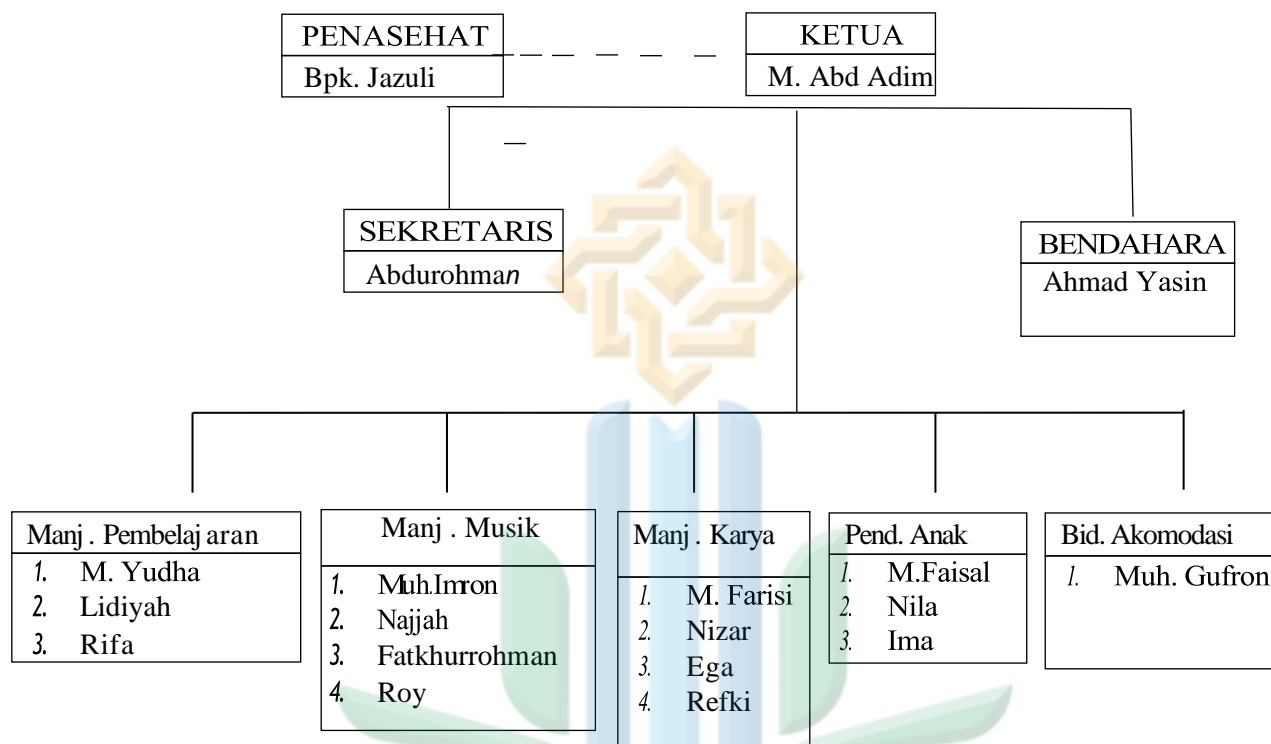
6. Program Kegiatan

Adapun program kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung diantaranya Belajar, Bermain dan Berkarya yaitu :

- a. Belajar atau Edukasi, Edukasi ini difokuskan untuk pembelajaran baik secara formal (les privat, membaca, menulis) maupun non formal (edukasi satwa, sekolah alam).
- b. Bermain, Permainan ini lebih difokuskan kepada permainan-permainan tradisional seperti Egrang, Dakron, outbound dll. Adapun Gubuk Pustaka Ndalung lebih memprioritaskan permainan tradisional tersebut dengan tujuan untuk mengurangi bahkan menghindari permainan-permainan modern seperti pada gadget.
- c. Berkarya, Berkarya disini lebih difokuskan kepada budaya lokal, tarian tradisional, musik tradisional, membuat kerajinan, dan kegiatan keislaman seperti hadrah, pengajian.³⁸

³⁸Abdul Adim, Diwawancarai Penulis, Jember, 08 November 2021.

7. Struktur Organisasi



8. Data Inventaris

- a. Papan Tulis : 4
- b. Buku : 157
- c. Kapur : 20 box
- d. Egrang Bambu : 6 pasang
- e. Alat Musik Patrol : 1 set
- f. Alat Musik Hadroh : 1 set
- g. Kostum macan-macanan kadduk : 4 pasang
- h. Suling Bambu : 10

9. Media dan Relawan Gubuk Pustaka Ndalung

a. Media Gubuk Pustaka Ndalung

- 1) Youtube Gubuk Pustaka Ndalung (Ndalung Channel)
- 2) Instagram Gubuk Pustaka Ndalung (_gubukpustakandalung)
- 3) Facebook Gubuk Pustaka Ndalung (Gubuk Pustaka Ndalung)

Adapun Media yang mensupport kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung diantaranya:

- 1) Media suara : RRI, Porsalina
- 2) Media cetak : Radar Jember, Ekstradar, Times News Indonesia, Jawa Pos
- 3) Media televisi: Jember 1, Ekspisi TV, FTV Jember, NTV, Indosiar, TransTV, SCTV, KJTV, MetroTV, Kompas TV

b. Relawan Gubuk Pustaka Ndalung

Adapun Relawan-relawan Gubuk Pustaka Ndalung terdiri dari:

1) Relawan Pendamping Anak

Relawan ini lebih kepada pendampingan skill anak seperti dalam permainan origami, musik, APE, Outbound dll.

2) Relawan Edukasi

Relawan ini lebih kepada edukasi kepada anak baik dalam pembelajaran formal maupun non formal.

3) Relawan Donatur

Relawan ini lebih kepada memberikan donasi baik dalam bentuk finansial, sarana prasarana, buku dll sebagai penunjang kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung.

B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang di amati oleh peneliti bahwa Komunikasi Antar Budaya yang terjadi di Gubuk Pustaka Ndalung diterapkan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan antar relawan satu dengan relawan lain, sementara itu hubungan kekeluargaan yang dibangun oleh Abdul Adim sebagai pendiri Gubuk Pustaka Ndalung selalu beliau perhatikan, proses komunikasi yang terjalin dan hambatan proses komunikasi yang terjadi, sehingga komunikasi dapat terimplementasikan dengan baik. hal tersebut yang menjadi titik fokus dari komunikasi Antar budaya antar relawan Gubuk Pustaka Ndalung Jember. Dua fokus penelitian ini akan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Berdasarkan pengamatan yang mendalam pada proses komunikasi Antar budaya di antara para relawan Gubuk Pustaka Ndalung maka penulis memberikan analisa terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Relawan mengalami banyak hal baru ketika mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan relawan lain. Selain senang, juga terkadang kaget mendengar cerita aneh dari para relawan dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini seperti yang dirasakan oleh Ilmi yang menjadi salah satu

relawan di Gubuk Pustaka Ndalung ketika dia ditanya tentang apa saja kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung ketika menjadi relawan di tempat tersebut.

"Sebenarnya jika berbicara latar belakang. Kalau di istilah relawan, bisa jadi iya bisa jadi tidak juga. Karena awal saya bermain di Gubuk Pustaka Ndalung karena cak adim merupakan senior, salah satu senior IMJ mengajak saya ikut membantu di salah satu acaranya cak adim. Sekilas cerita, karena saya suka anak kecil dan kucing yang ada di rumah beliau. Jadi keterusan ikut kesana. Apa lagi anak2 IMJ hampir lumayan banyak, yang saya suka dari Gubuk Pustaka Ndalung adalah melestarikan budaya lama baik dalam permainan anak2 maupun dari sarana maupun prasarananya. Mereka kreatif dan inovatif, menurut saya permainannya juga menarik sebagaimana bisa dikatakan, karena saya asli orang lumajang dan baru tau tari egrang dan patrol, jadi merasa takjub, saya sangat bersyukur dan senang karena meskipun saya tidak bisa membantu secara materi".³⁹

Pendapat diatas membuktikan adanya rasa ketertarikan sebagai relawan untuk bergabung di Gubuk Pustaka Ndalung. Selain dia pendiri yang terbuka terhadap pendaatang baru juga mengajarkan untuk melestarikan budaya lama dan mendidik anak-anak serta memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar.

Kesan pertama yang baik menjadikan ikatan yang terjalin diantara para relawan baik, dibuktikan dengan yang dipaparkan salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung, Afifah yang menyatakan bahwa Interaksi dan komunikasi yang terjalin antar relawan tidak hanya selama kegiatan, tetapi beberapa relawan sering berinteraksi dan berkomunikasi tentang isu yang sedang dibahas di masyarakat serta seperti membahas masalah ekonomi, budaya, membahas berita yang hangat dibahas di media sosial.

³⁹ Ilmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 November 2021.

Bahkan Afifah juga mengatakan bahwa Interaksi dan komunikasi juga sering terjadi ketika mereka bertemu di jalan untuk menyapa. Sehingga peneliti mengakui bahwa komunikasi yang terjadi di antara para relawan Gubuk Pustaka Ndalung terbilang intens.

"Ketika saya bergabung dengan Gubuk Pustaka Ndalung, banyak hal yang saya peroleh, yang pertama adalah saya bisa berkomunikasi dengan orang-orang baru, trus juga kadang kaget denger cerita dari temen-temen yang punya latar belakang budaya yang berasal dari budaya berbeda, trus kita juga sering berkomunikasi ketika di Gubuk Pustaka Ndalung tentang isu masyarakat masalah ekonomi, budaya, trus hal-hal yang lagi viral di media sosial, tapi itu gak cuma di Gubuk Pustaka Ndalung aja ketika kita bertemu di jalan kita juga saling sapa satu sama lain, trus kadang kita juga tidak berbicara masalah pribadi kuliah, apadeh kayak gitu gitu, ada juga yang meminta syarat, pendapat trus waktu kita jadi relawan juga di Gubuk Pustaka Ndalung, selain bahas ekonomi kita juga bahas kehidupan sehari-hari, bahas budaya trus kadang ada beberapa relawan yang gak paham tentang budaya pandhalungan, nah trus keakrapan kita antar relawan itu alhamdulillah baik jadi kita gak pernah ada konflik, kadang kita juga memahami kekurangan satu sama lain agar tetap kompak".⁴⁰

Komunikasi yang intens diantara para relawan Gubuk Pustaka

Ndalung tidak hanya membahas tentang berita yang hangat di tengah masyarakat, tetapi terdapat juga komunikasi yang membicarakan tentang masalah pribadi. Masalah pribadi seperti mengekspresikan isi pikiran mereka, memposting postingan yang menghibur, meminta saran dan pendapat, berbicara tentang kesan dan perasaan menjadi relawan untuk Gubuk Pustaka Ndalung, sehingga pembahasan komunikasi seperti itu yang menjadi penyebab keberlanjutan komunikasi dan interaksi di antara para relawan. Selain membahas kehidupan sosial dan kehidupan sehari-

40 Afifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 November 2021.

hari, para relawan juga membahas budaya, namun para relawan dari luar Kabupaten Jember merasa tidak terlalu memahami budaya pandhalungan.

Akan tetapi, ketidak tahuan itulah yang menjadi salah satu alasan berjalannya komunikasi diantara para relawan, senada dengan pendapat Fahmi selaku relawan Gubuk Pustaka Ndalung yang menyatakan:

"Adanya pembicaraan diluar kegiatan, membuat kami semakin akrab, entah itu membahas soal kehidupan sehari-hari, seperti percintaan, pertengkaran dan lain-lain. Hal tersebut membuat kita selalu tegur sapa ketika bertemu di jalan. Ada suatu hal yang baru bagi saya ketika relawan asal jember yang membahas soal budaya pandalungan. Awal kali saya mendengar kata tersebut terasa asing namun ketika saya mulai bertanya kepada salah satu relawan asal Jember ternyata hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di daerah kelahiran saya yaitu Probolinggo. Menurut mereka dari yang saya tangkap dari segi bahasa pandhalungan itu bagaimana mencampur kan antara bahasa Madura dan bahasa Jawa namun bukan ada pada dua bahasa tersebut seperti contoh Embung yang artinya jalan kalau dalam bahasa Jawa adalah Embong sedangkan dalam bahasa Madura adalah lorong. Begitu sedikit penjelasan dari salah satu relawan Ketika saya pikir-pikir lagi tidak hanya memandang dari aspek bahasa namun lebih kepada Watak atau karakter seseorang yang seperti contoh yang saya pahami bahwa watak orang Madura itu terkenal keras sedangkan otak orang Jawa itu terkenal lembut jadi saya fikir ketika watak Madura dan watak orang Jawa di campur kan sebagaimana contoh bahasa orang pendalungan maka bisa dikatakan watak orang pendalungan itu Sedikit keras dan sedikit lembut Ya begitulah pandangan saya. Selama saya menjadi salah satu relawan di Gubuk Pustaka Ndalung hubungan antar relawan sangat baik mungkin salah satu faktor mendukung hal tersebut adalah karena adanya kesamaan pemahaman mengenai adanya perbedaan-perbedaan dan sama-sama ingin memahami satu sama lain baik dari segi bahasa budaya, logat, watak atau karakter, budaya dan lain-lain".⁴¹

Adanya keingintahuan dan saling memahami di antara para relawan menjadi hubungan di antara mereka menjadi baik. Sejauh ini,

41 Fahmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 29 November 2021.

berdasarkan wawancara, belum pernah mendengar adanya konflik di antara para relawan. Akan tetapi, Masyfu' Yang merupakan salah satu relawan di Gubuk Pustaka Ndalung mengatakan bahwa pernah terjadi konflik yang terjadi antara pendiri dan beberapa relawan yang merupakan masyarakat di sekitar Gubuk Pustaka Ndalung dan Masyfu' juga mengatakan tentang alasan dari konflik tersebut dikarenakan kesalahpahaman mengenai pembagian peran dan kontribusi antara pendiri dan beberapa relawan tersebut. Akan tetapi, Kembali kepada hakikat manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan, Konflik merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari dari proses komunikasi. Sejauh ini tidak ada konflik yang sampai merusak hubungan baik antara relawan dengan relawan lainnya dan dengan masyarakat sekitar.

“Hal yang melatar belakangi saya sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung dikarenakan pemilik dan penggagas merupakan saudara (teman) dalam satu komunitas kesenian, selain itu saya juga tertarik dan senang menenai harapan dan tujuan diadakannya beberapa agenda yang diselenggarakan oleh Gubuk Pustaka Ndalung , proses saya bergabung langsung dimasukkan ke grup relawan oleh pendiri Gubuk Pustaka Ndalung, saya memilih Gubuk Pustaka Ndalung karena adanya kedekatan antara saya dan pendiri, serta komunikasi yang selaras ketika proses diskusi kegiatan”⁴²

Pada hasil observasi peneliti pada tanggal 30 November 2021, Jam 09.30 WIB terkait proses komunikasi di Gubuk Pustaka Ndalung terlihat komunikasi yang terjadi cukup beragam, dapat melalui kegiatan dan berbagai keperluan relawan lainnya, dan rasa kekeluargaan yang tertanam dari pendiri Gubuk Pustaka Ndalung sangat bisa dirasakan oleh relawan

⁴² Masyfu', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 30 November 2021

yang baru bergabung, dengan sikap welcome itulah para relawan merasa nyaman dan tertarik akan hal di lingkungan Gubuk Pustaka Ndalung.⁴³

Hasil Observasi diatas, diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Dini, beliau juga salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung beberapa waktu lalu, dia berpendapat bahwa:

"Proses penerimaan Disana, awalnya dini dan temen-temen kepengurusan kesana awalnya mau bawa surat MOU Takutnya ada perjanjian. Ternyata tidak, jadi pihak Gubuk Pustaka Ndalung juga, dulu ke cak Adin selaku penggagas ya yang punya Gubuk Pustaka Ndalung beliau itu welcome untuk siapapun yang mau jadi relawan Gubuk Pustaka Ndalung, kemudian temen-temen kepengurusan langsung kerumah cak Adim, Disana omong-omongan biasa secara tidak langsung tergabung dan Disana itu welcome untuk siapa pun yang mau gabung jadi relawan Gubuk Pustaka Ndalung".⁴⁴

Para relawan memandang pada era sekarang ini jarang sekali masyarakat menyadari akan keunikan budaya Indonesia, bahkan kebanyakan dari mereka acuh akan budaya sendiri, sehingga hal itu menjadi bumerang bagi masyarakat Indonesia sendiri, pelestarian budaya asli indonesia sangat perlu dilakukan, agar tetap lestari dan terjaga dengan baik, seperti pernyataan Vajar sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung yang berkata bahwa :

"Tertarik dengan kegiatan yang bergerak dalam kegiatan social, proses saya bergabung disana melalui pendiri Gubuk Pustaka Ndalung sendiri yang memasukkan saya ke grup relawan, disini saya memilih Gubuk Pustaka Ndalung karena lebih bisa dijangkau dan juga kenal langsung dengan pendirinya. Budaya disana juga menarik sekali karena sudah jarang di area kita ini yang masih

⁴³Observasi , Peneliti, 30 November 2021, Jam 09.30 WIB

⁴⁴ Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 2 Desember 2021.

mengenalkan kebudayaan tradisional seperti yang dikenalkan Gubuk Pustaka Ndalung".⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa proses komunikasi Antar budaya (Transaksional) yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terjalin dengan baik, dalam artian proses komunikasi ini menimbulkan transaksi yang saling menguntungkan antara relawan satu dengan yang lainnya, sehingga komunikasi yang terjalin menumbuhkan rasa keingintahuan pada setiap budaya yang dibawa oleh para relawan dengan latar belakang yang berbeda. Hal tersebut menjadi suatu proses komunikasi yang menarik dan juga dapat dijadikan pembelajaran tentang budaya baru, sehingga melalui komunikasi ini para relawan mendapatkan sebuah pengalaman baru.

Komunikasi Antar Budaya oleh para relawan Gubuk Pustaka Ndalung mempunyai model yang hampir serupa, hal itu berdasarkan pendapat relawan yang berbeda. Komunikasi Antar Budaya antar relawan Gubuk Pustaka Ndalung menghasilkan proses komunikasi yang Interaktif.

Interaksi yang terjadi antar para relawan dengan masyarakat, relawan dengan relawan maupun relawan dengan pendiri sangat interaktif, satu sama lain saling memahami dan mengerti walaupun memiliki latar belakang budaya yang berbeda, itulah yang menjadi ciri khas budaya pandhalungan yang di kenalkan di Gubuk Pustaka Ndalung. Seperti yang di ungkapkan oleh Masyfu' sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung:

45 Vajar, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 November 2021.

"Saya sudah tertarik sebelum menjadi relawan, dikarenakan saya sering berkunjung kesana untuk beberapa hal, dan dikarenakan keramahan pemilik maupun relawan yang lain ketika kedatangan orang baru. Semua berjalan apa adanya dan kerja kolektif, dalam artian mereka membantu sesuai dengan kemampuan dan usahanya masing-masing. Baik, karena semua dianggap keluarga. Beberapa konsep acara dan pendekatan yang jarang saya temui di lingkungan saya, seperti kesimpulan konsep dan ketertarikan pengunjung dan objek acara yang sangat antusias dan bersemangat. Tentang perbandingan kebiasaan hidup orang dulu dan sekarang, orang desa dan kota. Selain itu topik permainan dan gaya belajar juga sering dibahas di dalamnya, serta dialog tentang perihal yang berkaitan dengan agama".⁴⁶

Budaya pandhalungan merupakan budaya akulturasi dari Jawa dan Madura yang ada di Jember, budaya tersebut sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat sekitar Gubuk Pustaka Ndalung, para relawan luar Jember baru menemukan istilah ini dan mempelajari budaya ini. Ketika mereka bergabung dengan Gubuk Pustaka Ndalung. Seperti yang diungkapkan oleh Fahmi sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung yang berpendapat bahwa budaya ini merupakan budaya unik yang dapat dijadikan pengetahuan khususnya dalam berbahasa. Berikut pendapat Fahmi :

"Sebenarnya, pemahaman mengenai budaya pandalungan di kabupaten Jember masih belum merata, ada beberapa daerah seperti di kecamatan Sukowono yang mana beberapa dari penduduknya ada yang tidak memahami bahkan baru mendengar istilah budaya tersebut. Beda dengan daerah Gubuk Pustaka Ndalung, lebih tepatnya di kecamatan Ajung desa Limbung Sari. Banyak penduduk yang sudah tidak asing dengan istilah pandalungan, bahkan dalam kesehariannya sering menggunakan dwibahasa. Tidak sedikit dari relawan yang dapat dengan mudah memahami hal tersebut dan cepat beradaptasi, dikarenakan keramahan penduduk desa terhadap para relawan. Adanya hambatan baik dalam berinteraksi atau kurang saling memahami bukan menjadi masalah, melainkan menjadi suatu hal yang dapat menguji seberapa bisa para relawan

⁴⁶ Masyfu', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 30 November 2021.

untuk berbaur dengan masyarakat karena kebanyakan dari mereka menyangkut status mahasiswa yang nanti nya akan berperan di lingkungan tersebut”⁴⁷.

Hambatan ataupun peluang saat berinteraksi menjadikan dinamika tersendiri dalam Komunikasi Antar Budaya antar relawan Gubuk Pustaka Ndalung, namun hal itu menjadi sebuah ketertarikan antar relawan untuk belajar dan menambah wawasan budaya khususnya dalam perbedaan Bahasa, akulturasi Bahasa yang terjadi membuat wawasan para relawan semakin luas, pendekatan yang diperkenalkan di lingkungan Gubuk Pustaka Ndalung, seperti yang di katakana oleh Vajar, salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung yaitu sebagai berikut:

"Saya tertarik ketika saya sudah masuk Gubuk Pustaka Ndalung, Saya pribadi Tidak terlalu mengamati karakter relawan Gubuk Pustaka Ndalung semuanya baik, karena semua dianggap keluarga. Budaya budaya tradisional yang saya pribadi kurang ketahui bisa saya ketahui saat bergabung dengan Gubuk Pustaka Ndalung, cara pengembangan bahan ajar yang mudah dicerna oleh anak desa”⁴⁸.

Pengembangan bahan ajar yang menggunakan pendekatan emosional sangat berguna untuk diterapkan di Gubuk Pustaka Ndalung karena hal tersebut membuat pembelajaran akulturasi bahasa maupun pembelajaran yang lainnya mudah untuk dicerna oleh anak-anak dan masyarakat sekitar, dengan hal tersebut relawan jadi semakin akrab dan tidak canggung lagi untuk memulai suatu obrolan. Selain itu relawan tertarik karena kreatifitas para anak-anak dan para remaja di Gubuk Pustaka Ndalung, dalam berkolaborasi dengan berbagai komunitas lain,

47 Fahmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 4 November2021.

48 Vajar, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 November2021.

membuat permainan dan lain sebagainya, hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ilmi sebagai salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung, yaitu:

"Menurut saya menarik sebagaimana bisa dikatakan karena saya asli orang lumajang dan baru tau tari egrang dan patrol, jadi merasa takjub. Sebagian akrab, bersyukur dan senang. Karena meskipun saya tidak bisa membantu secara materi. Setidaknya tenaga saya masih berguna. Dan merupakan kesempatan saya untuk menambah jaringan dan belajar kolaborasi dengan berbagai komunitas di sebuah kegiatan. Salah satunya yang tidak pernah saya lupakan adalah dimana kolaborasi ngisi disalah satu stasiun radio yg ada di Jember. Yang pembahasannya sepi tentang Gubuk Pustaka Ndalung dan kolaborasi menyanyi salah satu ciptaan komunitas. Bangga dan senang. Karena orang-orangnya cepat akrab dalam bekerja sama dalam acara maupun dalam komunikasi. Bermain bercanda dan bercerita banyak sekali kreatifitas yang bisa saya lakukan".⁴⁹

Para relawan Gubuk Pustaka Ndalung tidak hanya diajarkan mengenai akulturasi Bahasa dan perbedaan budaya yang ada, tapi berbagai kreatifitas-kreatifitas mulai dari music, kolaborasi kegiatan dan lain sebagainya. proses interaktif pada perbedaan Bahasa Ketika berkomunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi para relawan Gubuk Pustaka Ndalung, Ketika ada relawan yang baru bergabung relawan yang lain yang sudah lama bergabung merasa resah dan cemas, dalam artian mereka takut tidak memahami Bahasa yang dibawa oleh relawan baru tersebut, namun hal tersebut dapat diatasi karena Bahasa yang tidak dimengerti akan ditranslate ke Bahasa yang dimengerti, seperti yang diungkapkan oleh Afifah sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung sebagai berikut:

⁴⁹ Ilmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 November 2021.

"Budaya pandhalungan itu kan terkenal banget tuh di jember, jadi sempet setahu saya itu budaya madura dan jawa dicampur gitu, jadi ada dua bahasa yg digunakan disini yaitu bahasa jawa dan madura, jadi kadang itu komplikasinya memakai dua bahasa, jadi saya sendiri sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung tidak asing lagi dengan lingkungan di sekitar gini, jadi terkadang masyarakat itu kadang bilang ungkapan ungkapan yg asing ditelinga saya dan teman teman, awal itu sulit banget beradaptasi, karena ada beberapa istilah yg tidak saya pahami selaku relawan dari luar jember gitu, jadi saya bertahap untuk bisa berbahasa campuran dan jawa, walaupun ada kesulitan tapi saya tetap tertarik karena menurut saya itu adalah tantangan, jadi itu buat saya juga lebih bisa ke masyarakat, sehari hari itu kita juga aktif berdiskusi sama relawan atau pendiri atau sama masyarakat, kita sebagai relawan itu mencoba untuk bersosialisasi dan akrab dengan masyarakat sekitar, jadi kita bisa mudah bergaul dan di terima di lingkungan sini, jadi saya itu punya banyak pengalaman, yg 1 pengalaman keagamaan, kegiatan agama disini dengan di kampus cukup sesuai, kalau di kampus itu kan NU jadi kayak kita belajar membaca dan menulis al quran sama halnya dengan yg dilakukan orang² kuliah, ketika kita interaksi dengan orang yg luar jember kita juga banyak pengalaman, tapi disisi lain ada juga kata shock soalnya itu kan ada beberapa budaya baru salah satunya bahasa, awalnya agak cemas, karena bisa gak sih beradaptasi? Tapi kadang² kita meminta bantuan ke senior atau kakak tingkat yang udah lama di jember buat kita bisa pelan² kayak menghargai budaya baru yang ada disini, memang bicara madura sama jawa itu gak mudah, tapi lambat laun kita jadi paham ungkapan² yang menjadi kolaborasi antara jawa dan madura".⁵⁰

Berbagai pengalaman dan wawasan mulai didapat dengan baik, para relawan merasa mudah untuk bergaul dan diterima di lingkungan

Gubuk Pustaka Ndalung, salah satunya pengalaman keagamaan yang sesuai dengan apa yang diajarkan di bangku kuliah. Budaya Pandhalungan yang menjadi ciri khas tersendiri menjadikan keunikan budaya dan Bahasa yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung sangat menarik, selaras dengan pendapat salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung yang bernama Dini, beliau adalah relawan yang kebetulan bergabung ke Gubuk Pustaka Ndalung karena ketertarikannya, berikut pendapat Dini:

50 Afifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 27 November 2021.

"Proses kegiatan relawan Gubuk Pustaka Ndalung, Intinya belajar, bermain, berkarya. Gubuk Pustaka Ndalung tidak hanya belajar, tapi juga bermain dan juga berkarya. Disana awalnya belajar trus bermainnya juga sederhana. Menurut dini menarik banget, Karna disini setiap kebudayaan memiliki ciri khas sendiri nah disini juga harapannya kebudayaan itu terus lestarikan nah salah satunya di relawan Gubuk Pustaka Ndalung itu sering memainkan alat musik tradisional yang enak didengar jadi menurut dini menarik banget ada ciri khasnya tersendiri apalagi Jember terkenal dengan pandalunganya".⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi Antar budaya (Interaktif) yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terimplementasi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi antara relawan yang berbeda latar belakang budaya, penggunaan dwibahasa yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung terkenal dengan sebutan budaya Pandhalungan, menurut para relawan budaya ini sangat unik dan menarik sehingga ketika mereka bergabung di dalamnya ada banyak yang mereka pelajari dan pengalaman yang mereka dapatkan.

Komunikasi terintegritas merupakan Komunikasi Antar Budaya yang terbangun di lingkungan Gubuk Pustaka Ndalung, seperti yang di ungkapkan oleh Fahmi selaku relawan Gubuk Pustaka Ndalung bahwa tidak sedikit dari para relawan Gubuk Pustaka Ndalung merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang berbeda, sehingga hal tersebut membuat pendiri Gubuk Pustaka Ndalung langsung turun tangan untuk mempermudah para relawan dalam memahami bahasa yang berbeda-beda

51 Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 2 November 2021

melalui forum ataupun pembicaraan yang dibuka, berikut pernyataan

Fahmi:

"Beruntung pendiri Gubuk Pustaka Ndalung yang akrab disapa cak Adim sangat memahami apa yang menjadi kesulitan para relawan untuk berinteraksi, hingga beliau memperkenalkan atau membuka forum semacam perkenalan agar semua yang hadir dapat memperkenalkan dirinya masing-masing di dalam forum. Setelah hal tersebut, rasa malu dan canggung untuk berbicara lumayan sedikit mengurangi dan lebih leluasa untuk memulai atau menanggapi. Tidak sedikit dari mereka yang saling bercanda, menikmati obrolan, menanggapi dan menceritakan suatu budaya yang menarik di lingkungan masing-masing individu. Begitu seterusnya, sehingga lama kelamaan baik relawan dengan relawan atau relawan dengan masyarakat mereka merasa berada pada lingkungan mereka sendiri dalam artian serasa rumah sendiri".⁵²

Setiap daerah pasti memiliki ciri khas budaya yang berbeda, budaya yang dilestarikan di lingkungan Gubuk Pustaka Ndalung ini merupakan budaya tradisional yang berasal dari dua khas budaya yang berbeda yaitu Jawa dan Madura, hal tersebut menjadikan Komunikasi Antar Budaya yang terjadi mempunyai keunikan dan menarik, seperti beberapa kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan sekitar dengan mengundang anak-anak hingga masyarakat desa sekitar agar lebih memahami dan mempunyai pengetahuan akan budaya yang harus dilestarikan dan dipertahankan. berikut ungkapan dari dini sebagai salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung dibidang kegiatan pendidikan :

"Menurut dini ramah-ramah, seperi cak Adim selaku penggagas ya beliau, apalagi dulu kebetulan hmps Tadris MTK pernah bareng sama hmps PAI pernah mau nyingkronkan jadwal, Seakan akan rebutan jadwal tapi karna sudah diomongkan baik-baik secara kekeluargaan jadi semakin mempererat tali persaudaraan. Dulu kan hmps PAI pernah ada program kerja yang bernama PADI, dari

⁵² Fahmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 4 November 2021.

sana lah kami sering bareng jadi timbul rasa kekeluargaan, emosional nyatu. Kenapa milih Gubuk Pustaka Ndalung bukan taman baca lain. Dulu itu ada beberapa opsi tapi karena yang paling dekat dengan kampus di waktu itu Gubuk Pustaka Ndalung. Jadi Kami selaku pengurus memilih Gubuk Pustaka Ndalung".⁵³

Dalam proses komunikasi antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung, ada juga beberapa kegiatan yang ada di dalam Gubuk Pustaka Ndalung, menurut informan miftahul ulum selaku relawan di bidang seni mengatakan ;

“Gubuk Pustaka Ndalung merupakan suatu wadah untuk anak-anak maupun para relawan untuk belajar musik, musik yang banyak digemari yaitu musik patrol, ini merupakan musik kolaborasi antara modern dan tradisional dijadikan satu agar terdengar nyaman sehingga banyak yang ingin bergabung dalam kegiatan seni musik Gubuk Pustaka Ndalung ini”⁵⁴

Menurut para relawan tak jarang Gubuk Pustaka Ndalung juga bekerja sama dengan organisasi maupun orda yang ada di sekitar, bahkan keduanya saling bersinergi untuk bahu membahu mencapai tujuan yang diharapkan, selain lokasi Gubuk Pustaka Ndalung yang juga dekat dengan lokasi kampus, membuat mahasiswa mudah untuk bermain-main dan di rasa mudah untuk dijangkau. Selain itu komunikasi yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung sangat bersifat terbuka dalam artian menerima siapapun tanpa pandang bulu, sehingga perbedaan yang ada semuanya saling melengkapi agar tetap kompak dan bekerja sama dengan baik, masyarakat di sekitar Gubuk Pustaka Ndalung juga tidak sengan untuk menerjemahkan Bahasa yang tidak dimengerti oleh para relawan,

⁵³ Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 2 November 2021.

⁵⁴ Miftahul Ulum, Diwawancarai Penulis, Jember 25 November 2021

hubungan komunikasi ini menjadi seimbang dan sangat melengkapi, sehingga menjadi suatu obrolan yang hangat antara kedua belah pihak. Seperti yang di ungkapkan oleh Afifah sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung, beliau mengatakan bahwa:

"Jadi awal mula ketemu sama cak adim itu agak kikuk, soalnya saya kan cuma tau bahasa jawa, sedangkan cak adim itu kan tau bahasa jawa dan madura, jadi agak bingung gitu mau berkomunikasi bagaimana, tapi alhamdulillah bisa akrab juga sampai sekarang, jadi relawan itu memang sangat kesulitan banget untuk memahami budaya pandhalungan khususnya bahasa jawa campuran madura, jadi agak malu gitu ya memperkenalkan diri, tapi akhirnya waktu melihat cak adim, temen-temen relawan dan masyarakat itu welcome, jadi nyaman gitu, ada juga tuh mahasiswa thailand yang bisa adaptasi dengan budaya pandhalungan jadi mereka itu tidak malu bertemu dengan relawan yg berasal dari indonesia trus sama masyarakat sekitar, jadi dalam rangka memperlancar komunikasi kita punya grup relawan, grup wa khususnya. Untuk belajar budaya pandhalungan, jadi biar kita bisa lebih paham apa yg di maksud budaya pandhalungan gitu, alhamdulillah juga masyarakat di sekitar lokasi Gubuk Pustaka Ndalung itu memahami kalau kita kesulitan dalam berbahasa, kita itu agak lambat balesnya, tapi masyarakat itu mau dan tidak senggang untuk menerjemahkan ke bhs indonesia, lalu kita sebagai relawan juga menjawab pembicaraan tersebut, akhirnya kita memahami pembicaraan satu sama lain".⁵⁵

Hubungan kekeluargaan yang diterapkan, membuat para relawan

semakin berminat untuk belajar banyak tentang budaya pandhalungan ataupun budaya yang lain, perbedaan Bahasa sama sekali tidak menjadi penghambat dalam suatu hubungan ataupun komunikasi yang terjalin, para relawan sangat menikmati hal tersebut. Pertukaran informasi dan pengetahuan tersalurkan dengan baik, keduanya saling melengkapi dan menyeimbangkan. Sarana dan prasarana yang ada di lokasi Gubuk Pustaka Ndalung sangat sederhana dan menarik, sehingga tidak membuat jenuh dan bosan. Bahkan kalangan yang dating ke area tersebut dapat dari kalangan berbagai profesi, dan mereka datang tidak hanya untuk melihat-

⁵⁵ Afifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 November 2021.

lihat bahkan mereka berbaur bergabung dengan masyarakat, bermain dan belajar dengan anak-anak. Begitu yang disampaikan oleh Vajar, sebagai salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung, beliau mengungkapkan bahwa:

"Selama saya bergabung di Gubuk Pustaka Ndalung, pertukaran informasi dan pengetahuan terlaksana dengan baik, bahkan sangat mudah dicerna oleh anak-anak. Orang-orang yang bergabung dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa mereka bergabung untuk belajar dan bermain Bersama, bahkan ada pula orang-orang yang datang karena merasa takjub dengan program yang dijalankan di Gubuk Pustaka Ndalung ini, saya bangga kepada cak Adim, karena sejauh ini beliau masih sanggup untuk menyeimbangkan budaya serta akulturasi Bahasa dan kehidupan kecil yang ada di lingkungan sekitarnya".⁵⁶

Berbagai macam program yang dijalankan membuat beberapa masyarakat tertarik menoleh, bahkan kegiatan itu tidak hanya dihadiri oleh kalangan mahasiswa dan anak-anak saja, dari berbagai profesi pun ikut untuk bergabung di dalamnya. Proses komunikasi terintegrasi semakin terlihat ketika pendiri Gubuk Pustaka Ndalung menerapkan sikap kekeluargaan kepada para relawan yang bergabung, bahkan budaya baru yang datang di lokasi Gubuk Pustaka Ndalung tidak menjadi masalah bagi beliau, karena menurut beliau budaya itu indah, bahkan sangat indah lagi jika dilestarikan. Dalam mendirikan Gubuk Pustaka Ndalung dan segala macam kegiatan di dalamnya ini memang tidaklah mudah, butuh perjuangan, proses dalam jangka waktu lama, mental yang kuat bahkan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Namun karena keterampilan pendiri yang memang dari latar belakang orang yang sangat sederhana,

⁵⁶ Vajar, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 November 2021.

beliau membiasakan untuk memanfaatkan alam sekitar dengan baik, sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berguna untuk orang banyak. Salah satu relawan Gubuk Pustaka Ndalung menyampaikan bahwa nyaman Ketika berada di Gubuk Pustaka Ndalung, beliau Bernama Ilmi, termasuk relawan yang cukup lama bergabung dengan Gubuk Pustaka Ndalung ,berikut yang beliau sampaikan:

"Sangat baik. Karena orang-orangnya termasuk organisatoris dan jika saya merasakan kesulitan langsung komunikasi kepada cak adim. Jadi aman,tempatnya sangat baik. Apalagi sekarang Gubuk Pustaka Ndalung. sudah di perbaiki. Jadi lebih nyaman ketika singgah kesana. Berbedanya karena disana serba memakai bahan alam seperti contoh terbuat dari bambu. Mungkin lebih dikenal orang-orang yg di Gubuk Pustaka Ndalung termasuk orang yang sangat membantu para orang tua terhadap anak-anak yang awalnya nakal. Sekarang mampu produktif dan lebih menyibukkan diri untuk belajar, baik belajar seni, maupun akademis. Kesenian yang saya ketahui di Gubuk Pustaka Ndalung yaa patrol, tari macan-macanan, egrang dan yang menjadi pembeda dengan komunitas lain. Kurang paham yaa. Karena komunitas-komunitas yang saya temui jika di Gubuk Pustaka Ndalung yaitu seperti komunitas batik, komunitas ular, kucing dll".⁵⁷

Suatu tujuan yang berhasil pasti sudah melalui berbagai ujian, proses pendirian Gubuk Pustaka Ndalung ini dikatakan cukup lama, karena berbagai elemen di dalamnya dikerjakan secara mandiri, pembiasaan- pembiasaan dalam kehidupan yang tradisional sangat unik dan menarik, suasana yang terjalin cukup damai. Bahkan Gubuk Pustaka Ndalung ini juga di ikuti oleh relawan dari luar agama islam yaitu agama Kristen, namun sikap toleransi dari pendiri dan terbuka untuk siapapun bukan menjadi penghalang mereka untuk bergabung, dari perbedaan agama tersebut keduanya saling mengimbangi. Konflik masyarakat pastinya tetap ada, karena melihat lokasi Gubuk Pustaka Ndalung yang

⁵⁷ Ilmi, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 25 November 2021.

berada di tengah-tengah pedesaan dan di kelilingi oleh lingkungan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan napa yang dikatakan oleh Masyfu' sebagai relawan Gubuk Pustaka Ndalung, beliau mengatakan:

"Pernah, keirian beberapa orang terhadap pendiri. Bisa dianggap baik, dikarenakan beberapa keahlian penggunaan bahasa di hampir setiap relawan yang berproses disana. Berjalan dengan baik, dikarenakan seringnya pendiri mengajak berdialog dengan cara yang renyah. Lumayan baik, dikarenakan kinerja dari masing-masing relawan sesuai dengan kemampuan dan usaha dari masing-masing relawan. Sarana dan prasarana bisa dikatakan cukup baik, dikarenakan keberadaan sarana dibuat secara mandiri oleh pihak pemilik maupun relawan yang mau membantu disana. Rata-rata dari relawan tersebut adalah pelajar dan mahasiswa, sedangkan pemilik dan keluarganya bekerja sebagai wiraswasta. Akan tetapi rata-rata orang disana bekerja sebagai petani, kuli bangunan dan beberapa pekerjaan orang desa yang sering kita dengar. Rata-rata dari relawan mempunyai aliran dan organisasi keagamaan yang sama, akan tetapi pernah ada beberapa dari relawan yang pernah saya temui mempunyai agama yang berbeda (Kristen). Untuk kesenian yang sering dilakukan oleh Gubuk Pustaka Ndalung adalah seni pertunjukan yang bersifat musik klasik, seperti patrol dan sholawat. Akan tetapi ada juga yang menampilkan seni pertunjukan tari Enggrang, disinilah yang menjadi perbedaan antara relawan dan Gubuk Pustaka Ndalung itu sendiri. Dikarenakan banyak dari relawan yang datang dari kesenian pertunjukan teater, musik modern bahkan ada yang sampai pada kesenian rupa. Akan tetapi perbedaan tidak menghalangi kinerja dan kegiatan di Gubuk Pustaka Ndalung tersebut".⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka bisa disimpulkan bahwa proses Komunikasi Antar Budaya (Integritas) yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang ada lokasi, Proses Komunikasi yang terjalin antar para relawan dikatakan baik, walaupun para relawan mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, untuk tetap bertoleransi dan melengkapi

⁵⁸ Masyfu', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 30 November 2021.

perbedaan. Mereka saling bertukar pikiran, berdiskusi kecil tentang isu-isu masyarakat ataupun tentang isu yang lainnya. Mereka juga saling bertukar pengalaman, sehingga obrolan atau interaksi yang terjadi semakin hangat dan mempererat tali persaudaraan.

2. Faktor Penghambat dalam Proses Komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember

Sebuah organisasi jika gagal membuat relawan/masyarakat sekitar tidak percaya atau kepercayaan relawan menurun maka akan sangat merugikan bagi organisasi atau lembaga tersebut. Kepercayaan relawan/masyarakat menurun dapat mengakibatkan organisasi tersebut mendapatkan citra negatif dari relawan ataupun masyarakat. Citra dari relawan/masyarakat akan sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan atau program-program kerja yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Hal ini seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendiri sebagaimana yang diutarakan oleh kak adim, bahwa:

“hambatannya lebih personal si, ada beberapa karakter yang apatis, ada beberapa karakter yang wellcome, ada beberapa karakter acuh tak acuh wus macem- macem dan itu yang sangat perlu sekali di jaga komunikasi yang baik dengan mereka. maka, saya mengagendakan selama 3 bulan sekali harus bertemu langsung dengan mereka, pertiga bulan harus ketemu langsung walaupun ngobrol dan sharing- sharing saja tidak mengurus permasalahan perijinan acara dan semacamnya jadi tiga bulan sekali terus menamu tapi tidak bareng lo ya, semisal hari ini kerumah ini, hari besok dan terusnya terjadwal untuk menjaga silaturahmi dengan masyarakat. Tokoh agama ataupun perangkat desa.”⁵⁹

⁵⁹Mabdul Adim, Wawancara, Jember , 17 November 2021.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh kak dwi selaku relawan rumah baca bahwa:

“lek masalah hambatan iku koyo neng perangkat desa, ya semacam tidak terlalu respect. Misal pembuatan SK itu dipersulit ya meskipun begitu kita tetep menjaga silaturahmi karena itu nantinya bisa dijadikan acuan kedepannya”.

Hasil wawancara dengan pendiri dan penggagas rumah baca Gubuk Pustaka Ndalung juga diperkuat dengan pernyataan oleh kak nila selaku relawan pula Rumah baca Gubuk Pustaka Ndalung, bahwa:

“kalo hambatan si kaya dari masyarakat kadang yang acuh gitu terus apatis gitu lo, dan gak terlalu antusias dalam adanya acara ya gak semua masyarakat kaya gitu.”⁶⁰

Berbicara hambatan, adalah suatu masalah yang menghalangi kelancaran kegiatan atau suatu hal yang ingin dicapai, serta hal ini nantinya dapat dijadikan sebuah acuan untuk berkembangnya dalam sebuah organisasi. Tidak lepas dari itu perjalanan komunikasi agar tersampainya sebuah informasi yang diberikan oleh komunikator dan terjaganya hubungan baik yaitu pentingnya sebuah pemahaman dengan berbagai cara yang pastinya tidak menimbulkan sebuah kerugian antar keduanya. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendiri bahwa:

“harus merangkul mereka dengan baik yang pertama, walaupun yang apatis ataupun tidak acuh- tak acuh sekali pun, Harus merangkul mereka dengan baik. Yang kedua tetep memosisikan mereka sebagai tokoh kalau tokoh agama tetap diposisikan tokoh agama, kalau tokoh pemerintah harus tetap diposisikan sebagai

⁶⁰Dwi, Wawancar A, Jember 30 November 2021

tokoh pemerintah, kalau tokoh pemerintah berarti harus ijin secara lisan ataupun online.”⁶¹

Walaupun tanggapannya kurang positif tapi tetap kita harus menghargai mereka sebagai tokoh pemerintah, sebagai salah satu mempertahankan citra. Yang ketiga kita harus membuktikan kepada mereka kalau kita memang betul-betul lembaga positif lembaga sosial yang berimbas positif pada masyarakat harus ada bukti konkrit. Bukti konkritnya itu agenda yang terus atau rutin dilaksanakan setiap sebulan, ada yang per 2 bulan, ada yang 3 bulan ada yang per minggu menjaga konsistensi kegiatan dan itu sebagai salah satu bukti fisik kepada masyarakat serta menjaga kepercayaannya. Kalau tidak begitu mereka sulit untuk percaya, semangat tapi tidak ada bukti. Pemaparan tersebut diperkuat oleh ibu Aisyah selaku masyarakat di sana bahwa:

“ya kalo kegiatannya itu sering dek berapa kali gitu tapi sering, soalnya saya juga kan sering mantau anak saya nduk khawatir takut kenapa-kenapa ya kadang bapaknya, berhubung bapaknya sekarang kerja jadi saya yang mantau anak saya dek.”⁶²

C. Pembahasan Temuan

Mengacu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang telah dilakukan, dan mengacu pada rumusan masalah, selanjutnya pada bagian ini akan membahas terkait dengan temuan-temuan di lapangan.

⁶¹Dwi, Wawancara, Jember 30 November 2021

⁶²Nilu Mahar, Wawancara, Jember, 14 November 2021.

1. Proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan tentang Proses Komunikasi di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terjalin dengan baik, dalam artian proses komunikasi ini menimbulkan transaksi yang saling menguntungkan antara relawan satu dengan yang lainnya, sehingga komunikasi yang terjalin menumbuhkan rasa keingintahuan pada setiap budaya yang dibawa oleh para relawan dengan latar belakang yang berbeda. Hal menarik yang di temukan peneliti, bahasa yang mereka sepakati yaitu bahasa Indonesia dengan logat sesuai latar belakang mereka. Proses tersebut menjadi suatu proses komunikasi yang menarik dan juga dapat dijadikan pembelajaran tentang budaya baru, sehingga melalui komunikasi ini para relawan mendapatkan sebuah pengalaman baru.

Hal ini selaras dengan teori Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras dan suku sosial.⁶³

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama dengan merujuk ciri khas seperti budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku. Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling

⁶³Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 24.

mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya dan etnis adalah sesuatu yang bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.

Kata etnis sering kali disamakan dengan ras. Padahal, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Ras mengacu pada ciri-ciri biologis dan genetik yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam suatu kelompok masyarakat yang luas.

Selanjutnya proses komunikasi ini terjadi akibat adanya transfer pemikiran mengenai berbagai macam kegiatan yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung, kegiatan tersebut merupakan kegiatan edukasi yang mengajarkan para anak-anak serta masyarakat akan pentingnya budaya Indonesia tanpa pengaruh gadget, kegiatan tersebut dikemas dengan baik diantaranya; kajian edukasi, permainan tradisional, pengenalan satwa pertunjukan seni dan lain sebagainya. Sehingga anak-anak dan masyarakat sekitar tertarik dengan adanya kegiatan tersebut, pembiasaan itulah yang akan menjadi awal mula pembelajaran serta pengetahuan untuk masyarakat sekitar khususnya anak-anak dari kalangan berbagai usia untuk melestarikan budaya yang ada, dan kita bisa belajar tanpa menggunakan gadget, walaupun secara kenyataan kita tidak bisa menafikkan adanya gadget dan penggunaannya, namun hal tersebut dapat di minimalisir dengan kegiatan edukasi agar tidak ketergantungan dengan suatu hal yang berbau instan.

Beberapa hal menarik lainnya yaitu budaya Bahasa yang berbeda antar para relawan, mayoritas budaya yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung

adalah orang-orang dengan latar belakang berbahasa madura dan berbahasa jawa, sehingga komunikasi yang terjadi cukup unik dan menarik, tak jarang para relawan merasa kurang percaya diri dengan penampakan fisik mereka dan penyebutan kata yang berbeda Bahasa, walaupun mereka susah untuk menafsirkan namun hal tersebut bukan menjadi hambatan mereka untuk berkomunikasi, dari hal tersebut mereka dapat saling mempelajari bahasa satu sama lain sehingga pada akhirnya akan terbiasa dengan perbedaan bahasa tersebut.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh teori Menurut Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras dan suku sosial. Charley H. Dood mengungkapkan komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.⁶⁴

Proses bergabungnya para relawan dengan Gubuk Pustaka Ndalung bermacam-macam, ada salah satu dari mereka yang tidak sengaja mencari lokasi Gubuk Pustaka Ndalung, ada dari mereka yang awal mulanya hanya mengantarkan surat kegiatan saja. Dari tahap komunikasi dan proses penerimaan yang terbuka terjalin langsung dengan pendiri Gubuk Pustaka Ndalung, menjadikan para relawan yang baru bergabung merasa nyaman dan diterima dengan baik, sehingga hal tersebut menjadikan Proses

⁶⁴Aloliliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Cetakan Ketiga), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 13.

Komunikasi Antar Budaya antar relawan cukup terkesan, karena feedback yang diberikan cukup bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman para relawan Gubuk Pustaka Ndalung.

2. Faktor Penghambat dalam Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Relawan Gubuk Pustaka Dalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Komunikasi tidak selalu berjalan lancar. Ada faktor-faktor yang membuat komunikasi dua pihak menjadi bermasalah dan dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Ada beberapa faktor hambatan komunikasi yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif.⁶⁵

Disamping itu, ada pula gangguan yang berasal dari saluran komunikasi tersebut, misalnya interferensi yang terjadi pada gelombang radio yang mengakibatkan tidak jelasnya isi siaran yang diterima oleh pendengar. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari audience atau penerimanya. Manusia sebagai komunikasi memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, hambatan komunikasi yang dilakukan oleh rumah baca Gubuk Pustaka Ndalung dalam membangun citra di kalangan relawan yaitu, kesalah pahaman komunikasi antar relawan

⁶⁵Herlina Wat I Azizah, Hambatan Komunikasi Dan Solusi Dalam Penanganan Relokasi Pasar Minggu Paingan

⁶⁶Siti Rahma Nurdianti, Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 2014, 148.

karena perbedaan latar belakang, kurangnya respect serta minimnya antusias relawan terhadap kegiatan- kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung, dalam hal ini agar tetap terjalinnya suatu hubungan yang baik dengan para relawan Gubuk Pustaka Ndalung tetap merangkul mereka yang bersikap acuh tak acuh ataupun sebaliknya, tetap memposisikan mereka sebagai bagian dari relawan Gubuk Pustaka Ndalung, bukti konkrit bahwa lembaga ini lembaga sosial yang berimbas positif kepada masyarakat dengan cara mengagendakan kegiatan-kegiatan rutin Gubuk Pustaka Ndalung yang dilaksanakan setiap perbulan, per 2 bulan maupun per minggu secara konsisiten.

Dalsam pembentukan citra selain proses komunikasi maupun starteginya yang perlu untuk diperhatikan pula ialah pengelolaan image Kepada khalayak. Hal tersebut diperjelas oleh Peneliti dalam temuannya, Sudut pandang para relawan tentang citra sebuah organisasi memang sangat sulit untuk mempertahankan suatu citra baik dibandingkan membuat citra buruk. Mudahnya masyarakat menilai sesutau kejadian yang dilakukan individu atau organisasi yang beratas namakan kelompok itu sendiri akan melekat dalam waktu yang lama dan untuk membangun citra yang diinginkan pun akan berproses cukup lama, disinilah kenapa pentingnya mengelola citra dan kemampuan menjaga image yang baik agar tidak hanya dipandang sebagai suatu masalah sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Relawan Gubuk Pustaka Ndalung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Proses komunikasi Antar budayayang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terjalin dengan baik, dalam artian proses komunikasi ini menimbulkan transaksi yang saling menguntungkan antara relawan satu dengan yang lainnya, sehingga komunikasi yang terjalin menumbuhkan rasa keingintahuan pada setiap budaya yang dibawa oleh para relawan dengan latar belakang yang berbeda. Hal tersebut menjadi suatu proses komunikasi yang menarik dan juga dapat dijadikan pembelajaran tentang budaya baru, sehingga melalui komunikasi ini para relawan mendapatkan sebuah pengalaman baru.

Kemudian komunikasi Antar budaya yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung terimplementasi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi antara relawan yang berbeda latar belakang budaya, penggunaan dwi bahasa yang ada di Gubuk Pustaka Ndalung terkenal dengan sebutan budaya Pandhalungan, menurut para relawan budaya ini sangat unik dan menarik sehingga ketika mereka bergabung di dalamnya ada banyak yang mereka pelajari dan pengalaman yang mereka dapatkan. Sedangkan Pola Komunikasi Antar Budaya Integritas yang terjadi antara relawan Gubuk Pustaka Ndalung saling

menerima satu sama lain. Dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang ada di lokasi, Proses Komunikasi yang terjalin antar para relawan dikatakan baik, walaupun para relawan mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, untuk tetap bertoleransi dan melengkaapi perbedaan. Mereka saling bertukar pikiran, berdiskusi kecil tentang isu-isu masyarakat ataupun tentang isu yang lainnya. Mereka juga saling bertukar pengalaman, sehingga obrolan atau interaksi yang terjadi semakin hangat dan mempererat tali persaudaraan.

2. Faktor Penghambat proses komunikasi Antar budaya di kalangan relawan Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember

Hambatan relawan Gubuk Pustaka Ndalung terhadap kesalahan pemahaman bahasa komunikasi antar relawan yang berlatar belakang berbeda. Untuk menanggulangi, Gubuk Pustaka Ndalung melakukan beberapa point yang dilakukan kepada para relawan agar tetap terjaganya hubungan yang baik yaitu: merangkul mereka yang terjadi kesalahpahaman dalam memaknai komunikasi, menghargai posisi mereka sebagai bagian dari relawan Gubuk Pustaka Ndalung, dan mengikutsertakan dalam agenda kegiatan yang dilakukan Gubuk Pustaka Ndalung selama ada yang perbulan, per 2 bulan, dan per minggu secara konsisten.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Gubuk Pustaka Ndalung

Hendaknya, pengurus Gubuk Pustaka Ndalung terus melakukan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan emosional yang tepat untuk diterapkan di Gubuk Pustaka Ndalung, karena hal tersebut membuat pembelajaran akulturasi bahan maupun pembelajaran yang lainnya mudah untuk dicerna oleh anak-anak dan masyarakat sekitar.

2. Bagi Relawan

Hendaknya turut berpartisipasi dalam mengembangkan Gubuk Pustaka Ndalung dengan memahami lebih dalam terkait Proses komunikasi yang terjadi di kalangan relawan dan dengan masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan dalam berinteraksi, terutama dalam penggunaan bahasa daerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawalia, Khefti. 2017. *Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Madura dan Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya
- Efrita, Neni. 2013. *Proses dan Iklim Komunikasi Antarbudaya*. Vol. 4, No. 8
- Kurniawati, Ulyy. 2018. *Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di IAIN Purwokerto*. Skripsi: IAIN Purwokerto
- Kustini, Henny. 2017. *Communication Skill*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- P Robbin, Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Panggalo, Fiola. 2013. *Perilaku Komunikasi Antarbudaya Etnik Toraja Dan Etnik Bugis Makassar di Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Putra, Anak Agung Ngurah Adhi. 2013. *Konseling Antar Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sri Muliani, dkk. 2019. *Hambatan Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua di Surabaya*. Jurnal Representamen Vol. 5 No. 02 Oktober
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparsono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahidah, Suryani. 2013. *Komunikasi Antarbudaya yang Efektif*. Vol. 14, No. 1.
- Ayu Sutarto. 2014. *Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan*. Kemendikbud.

Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013)

Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, No. 2 (2017): 227.

Richard L. Johannesen, *Etika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 147.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABEL KEGIATAN PENELITIAN

KAMPUNG BACA GUBUK PUSTAKA DALUNG AJUNG JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	3 November 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Gubuk Pustaka Ndalung	1. Abdul Adim	
2.	8 November 2021	Meminta data seputar Gubuk Pustaka Ndalung dan wawancara dengan pendiri Gubuk Pustaka Ndalung	1. Abdul Adim	
3.	10-16 November 2021	Wawancara dengan relawan bidang pendidikan sekaligus Observasi kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung	1. Ilmi	
			2. Vajar	
4.	22-25 November 2021	Wawancara dengan relawan bidang seni musik patrol Gubuk Pustaka Ndalung	1. Miftahul ulum	
			2. Masyfu'	
5.	27-30 November 2021	Wawancara dengan relawan bidang pendongeng	1. Indah	
6.	01 Desember 2021	Permohonan Surat selesai penelitian	1. Abdul Adim	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 Desember 2021

Mengetahui

Penganggung Jawab Gubuk Pustaka Ndalung

Abdul Adim

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Nur Hidayatul Ikhwan
Nim : D20161050
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 Juni 2022
Saya yang menyatakan



A. Nur Hidayatul Ikhwan
NIM. D20161050

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendiri Gubuk Pustaka Ndalung

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung ?
2. Siapa saja yang ikut berperan aktif dalam proses berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung ?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam berdirinya Gubuk Pustaka Ndalung ?
4. Bagaimana menyatukan komunikasi antar relawan yang berbeda latar belakang ?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Gubuk Pustaka Ndalung ?
6. Permainan tradisional apa saja yang diperkenalkan Gubuk Pustaka Ndalung ?
7. Apa tujuan dari Visi dan Misi Gubuk Pustaka Ndalung ?
8. Apa saja program kegiatan yang dilakukan Gubuk Pustaka Ndalung ?
9. Apa yang dimaksud 3B (Bermain, Belajar, Berkarya) ?

B. Relawan Gubuk Pustaka Ndalung

1. Bagaimana proses komunikasi antar relawan Gubuk Pustaka Ndalung ?
2. Apa alasan relawan bergabung menjadi bagian dari Gubuk Pustaka Ndalung ?
3. Apa saja kegiatan relawan yang ada Gubuk Pustaka Ndalung ?
4. Apakah ada hambatan dalam komunikasi antar relawan yang berbeda latar belakang di Gubuk Pustaka Ndalung ?
5. Bagaimana pendiri merangkul para relawan yang berbeda latar belakang di Gubuk Pustaka Ndalung ?
6. Bagaimana respon antar relawan dengan adanya Gubuk Pustaka Ndalung ?
7. Apa saja tugas seorang relawan yang bergabung di Gubuk Pustaka Ndalung ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2306/UIN.20/6.d/PP.00.9/ 11 /2021 3 NOVEMBER 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Gubuk pustaka ndalung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : A. Nur hidayatul ikhwan

NIM : D20161050

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi lintas budaya antar relawan gubuk pustaka ndalung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



GUBUK PUSTAKA NDALUNG

Dusun lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor. 10/672/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Adim

Jabatan : Pendiri Kampung Baca Gubuk Pustaka Ndalung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : A. Nur Hidayatul Ikhwan

NIM : D20161050

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian selama satu bulan di kampung baca gubuk pustaka Ndalung ajung Jember dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul komunikasi antar budaya di kalangan relawan gubuk pustaka ndalung kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terimakasih.

Jember, 01 Desember 2021

Pendiri Gubuk Pustaka Ndalung



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YONAS DOMINIKO WATTIE, S.H., M.Kn.

NOTARIS

Jl. Teuku Umar No. 11
Telp. (0331) 332486 / 085105048888
JEMBER

Surat Keputusan Menteri Hukum dan
Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Tanggal 31 Oktober 2012
Nomor: AHU - 479.AH 02.01 Tahun 2012

AKTA Tanggal 29 Juni 2021
Nomor = 61 =

SALINAN

= PENDIRIAN YAYASAN =

"GUBUK PUSTAKA NDALUNG"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0015810.AH.01.04.Tahun 2021
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN GUBUK PUSTAKA NDALUNG**

- Menimbang :
- a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris YONAS DOMINIKO WATTIE, SH., M.KN M.Kn., sesuai Akta Notaris Nomor 61, tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat oleh Notaris YONAS DOMINIKO WATTIE, SH., M.KN M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan GUBUK PUSTAKA NDALUNG tanggal 30 Juni 2021 dengan Nomor Pendaftaran 5021063035102825 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan GUBUK PUSTAKA NDALUNG;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
YAYASAN GUBUK PUSTAKA NDALUNG
berkedudukan di KABUPATEN JEMBER sesuai Akta Notaris Nomor 61, tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat oleh Notaris YONAS DOMINIKO WATTIE, SH., M.KN M.Kn. berkedudukan di KABUPATEN JEMBER.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 30 Juni 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 30 Juni 2021

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0021123.AH.01.12.Tahun 2021 TANGGAL 30 Juni 2021

Keputusan Menteri ini dicetak dari SABH

YONAS DOMINIKO WATTIE, S.H., M.Kn
Notaris di Jember



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0015810.AH.01.04.Tahun 2021
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN GUBUK PUSTAKA NDALUNG

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
ABDUL ADIM	3509171004930007
ABDUR ROHMAN	3509172107990003
AHMAD YASIN	3509172504850003
JASULI	3509170107610130
MURIA	3509174107680345

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
JASULI	3509170107610130	PEMBINA	KETUA
ABDUL ADIM	3509171004930007	PENGURUS	KETUA
ABDUR ROHMAN	3509172107990003	PENGURUS	SEKRETARIS
AHMAD YASIN	3509172504850003	PENGURUS	BENDAHARA
MURIA	3509174107680345	PENGAWAS	KETUA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 30 Juni 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA*
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 30 Juni 2021

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0021123.AH.01.12.Tahun 2021 TANGGAL 30 Juni 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0015810.AH.01.04.Tahun 2021
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN GUBUK PUSTAKA NDALUNG

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
ABDUL ADIM	3509171004930007
ABDUR ROHMAN	3509172107990003
AHMAD YASIN	3509172504850003
JASULI	3509170107610130
MURIA	3509174107680345

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
JASULI	3509170107610130	PEMBINA	KETUA
ABDUL ADIM	3509171004930007	PENGURUS	KETUA
ABDUR ROHMAN	3509172107990003	PENGURUS	SEKRETARIS
AHMAD YASIN	3509172504850003	PENGURUS	BENDAHARA
MURIA	3509174107680345	PENGAWAS	KETUA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 30 Juni 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA*
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 30 Juni 2021

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0021123.AH.01.12.Tahun 2021 TANGGAL 30 Juni 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

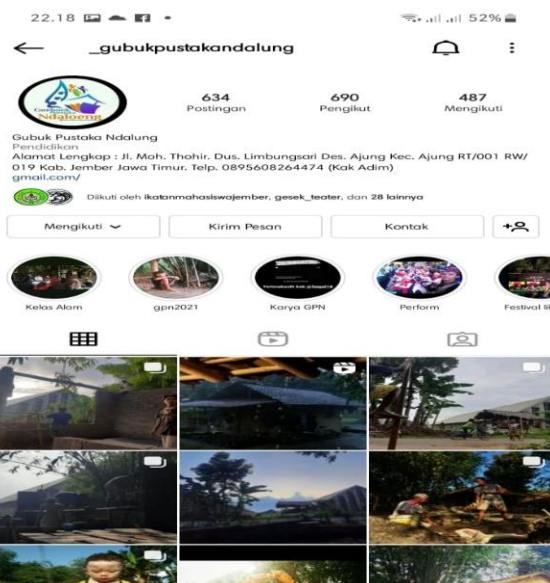
Kegiatan Hadrah merupakan kegiatan keislaman untuk memperkenalkan musik-musik islami kepada anak didik Gubuk Pustaka Ndalung dan cara memainkannya.

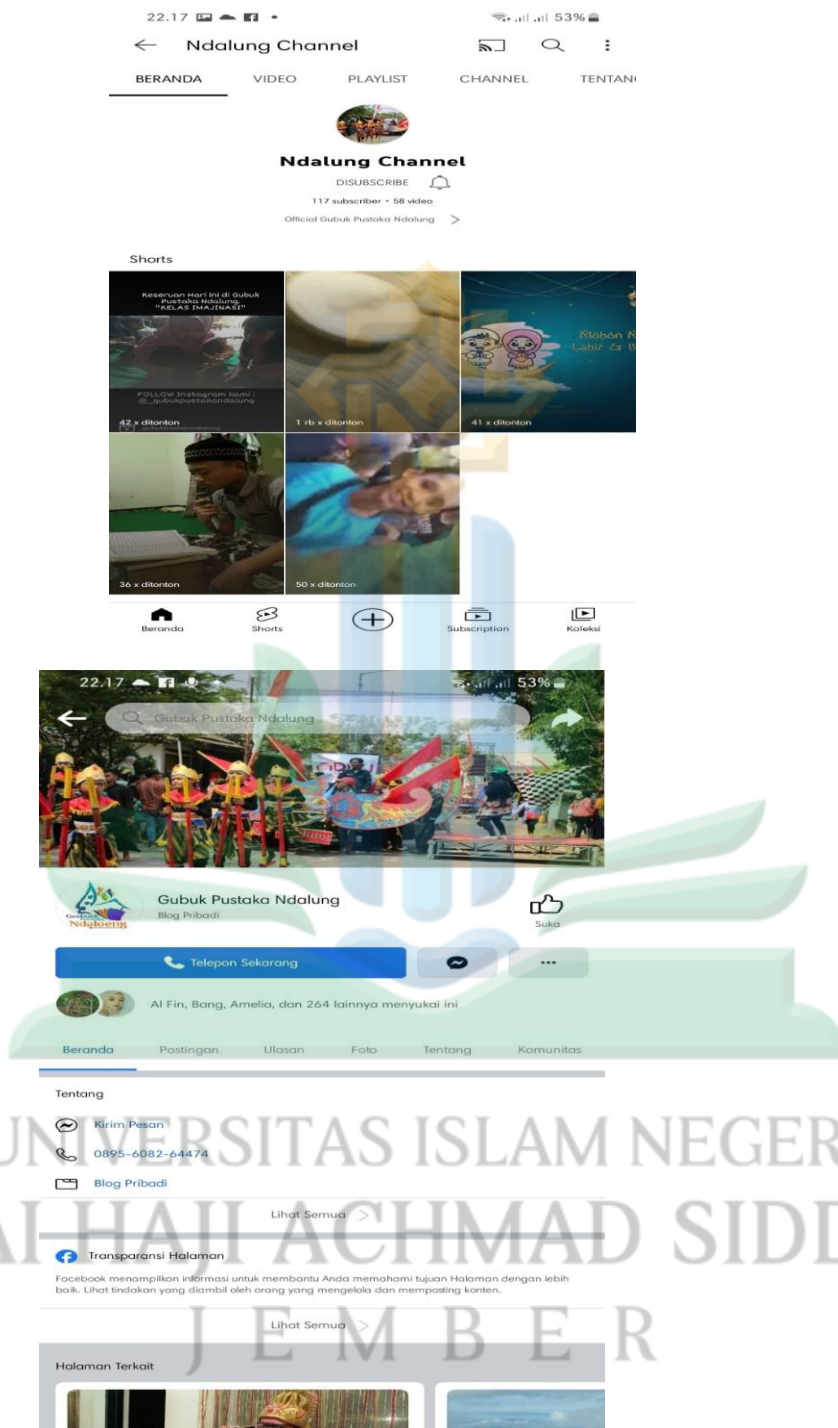


Kegiatan patrol merupakan kegiatan untuk memperkenalkan alat musik dengan peralatan yang sederhana.



<https://youtu.be/K9AqliENoeg>





Di atas merupakan beberapa media yang meliput kegiatan Gubuk Pustaka Ndalung yang menginspirasi banyak orang khususnya di Jember.



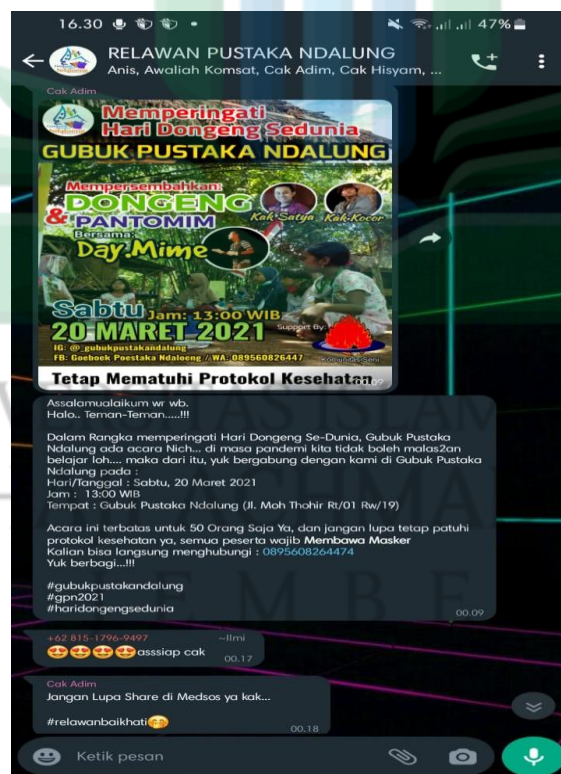
Wawancara dengan pendiri Gubuk Pustaka Ndalung dan salah satu relawan.



Wawancara dengan relawan Gubuk Pustaka Ndalung



Perkumpulan dan diskusi para relawan yang dilakukan secara via offline.



para relawan juga melakukan diskusi via media sosial WhatsApps. Perkumpulan ini dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

BIODATA PENULIS



Nama : A. Nur Hidayatullah Ikhwan
NIM : D20161050
Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Mei 1998
Fakultas : DAKWAH
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dsn. Kedung Sumur Des. Bagon Kec. Puger Kab. Jember

Riwayat Pendidikan

1. MI. DARUSSALAM 02 BAGON
2. SMP BAITUL ARQOM
3. SMA BUSTANUL ULUM MLOKOREJO

Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Dakwah IAIN Jember
2. Pengurus Komisariat PMII IAIN Jember
3. Pengurus BEM Fakultas Dakwah IAIN Jember